



DETERMINAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BPR SYARIAH

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**LIANA LUBIS
NIM: 15 401 00153**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**DETERMINAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
PADA BPR SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**LIANA LUBIS
NIM: 15 401 00153**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**DETERMINAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
PADA BPR SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**LIANA LUBIS
NIM: 15 401 00153**

Pembimbing I

Dr. Budi Gautama Siregar, M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pembimbing II

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Hal : Skripsi
a.n **LIANA LUBIS**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 13 Desember 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **LIANA LUBIS** yang berjudul: berjudul "**Determinan Pembiayaan Musyarakah Pada BPR Syariah**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkanterimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : LIANA LUBIS
NIM : 15 401 00153
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : "Determinan Pembiayaan Musyarakah Pada BPR Syariah".

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 10 Desember 2019

Saya yang Menyatakan,



LIANA LUBIS
15 401 00153





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor : -71/In.14/G1/G.5/PP.01.1/01/2020 tanggal 08 Januari 2020, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : LIANA LUBIS
 NIM : 15 401 00153
 Jurusan : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS-BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi 74 (B-)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. ~~RUJIAN~~ : 3.51 - 4.00
- b. ~~SANGAT MEMUASKAN~~ : 3.01 - 3.50
- c. ~~MEMUASKAN~~ : 2.76 - 3.00
- d. ~~CUKUP~~ : 2.00 - 2.75
- e. ~~TIDAK LULUS~~ : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif 3,50 Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syari'ah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 749

Padangsidimpuan, 10 Januari 2020
 Panitia Ujian Munaqasyah
 Sekretaris,

Atas,

Nofinawati, SEI., MA
 IP. 198211162011012003

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
 NIP. 197907202011011005

Anggota Penguji :

- 1. Nofinawati, SEI., MA
- 2. Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
- 3. Muhammad Isa, ST., MM
- 4. Windari, SE., MA

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Liana Lubis
NIM : 15 401 00153
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Determinan Pembiayaan Musyarakah pada BPR Syariah

Ketua

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP.19790720 201101 1 005

Anggota

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP.19790720 201101 1 005

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, S.E., M.A
NIP.19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/10 Januari 2020
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 74 (B-)
IPK : 3,50
Predikat : Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H.T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Determinan Pembiayaan Musyarakah Pada BPR
Syariah**

**NAMA : Liana Lubis
NIM : 15 401 00153**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 21 Januari 2020

Dekan

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. L
NIP. 19780818 200901 1 015



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Determinan Pembiayaan Musyarakah pada BPR Syariah”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si. selaku pembimbing I dan H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nofinawati, SEI., MA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Ibu Nofinawati, SEI., MA., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Alimin dan Ibunda tercinta Erni yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya, serta kakak tersayang Esna, dan Masniari, juga adik Sahari, Nur Sakinah, dan Muhammad Ibrahim. yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat saya Lince Khairani Siregar, Hanifatul Fitriah, Risma sa'diah Mutiara Sitompul, Minta Siregar, Sri Rahayu, Sri Ayu Putri, Muhammad Roni Saputra Siregar dan Isna Yanti Harahap yang selalu memberikan semangat dan dukungan/support kepada peneliti dan juga telah mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar PS-4 angkatan 2015 Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.
10. Terimakasih kepada teman-teman KKL dan MAGANG yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-

Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, November 2019

Peneliti,

Liana Lubis
NIM. 15 401 00153

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا.....ى.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau padasatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Liana Lubis
Nim : 15 401 00153
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Determinan Pembiayaan Musyarakah pada BPR Syariah

Berdasarkan pengamatan peneliti pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya akan tetapi tidak diikuti peningkatan pada faktor-faktor yang memengaruhinya seperti bagi hasil, modal, dan dana pihak ketiga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bagi hasil, modal dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pembiayaan Musyarakah yang terdiri dari unsur-unsur pembiayaan, fungsi pembiayaan, landasan hukum musyarakah, jenis-jenis musyarakah, dan aplikasi musyarakah dalam perbankan, selanjutnya teori tentang bagi hasil yang terdiri dari metode perhitungan bagi hasil, penentuan nisbah bagi hasil dan perbedaan bunga dan bagi hasil, modal dan dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro .

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan analisis data regresi linear berganda. Diolah menggunakan perhitungan statistik SPSS 23. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis yaitu uji t, uji F, dan uji koefisien Determinasi R^2 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,978 atau 97,8 % artinya variabel bebas memengaruhi variabel terikat sebesar 97,8 % sedangkan sisanya 0,022 atau 2,2 % dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji t menunjukkan secara parsial bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0,627 < 2,132$). Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($3,102 > 2,132$). Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,338 > 2,132$). Berdasarkan hasil uji secara simultan bagi hasil, modal dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,458 > 6,59$).

Kata kunci : Pembiayaan Musyarakah, Bagi Hasil, Modal, Dana Pihak Ketiga

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pengesahan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Persyaratan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	16
1. pembiayaan	16
a. Unsur-unsur Pembiayaan	17
b. Fungsi Pembiayaan	18
2. <i>musyarakah</i>	19
a. Landasan Hukum <i>Musyarakah</i>	21
b. Jenis-jenis <i>Musyarakah</i>	22
c. Mengakhiri <i>Musyarakah</i>	24
d. Aplikasi <i>Musyarakah</i> dalam Perbankan Syariah	25
3. Bagi Hasil	27
a. Pengertian Bagi Hasil	27
b. Metode Perhitungan Bagi Hasil	27
c. Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan	29
d. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	31
4. Modal	32

5. Dana Pihak Ketiga.....	35
a. Tabungan Akad <i>Wadiah</i>	36
b. Tabungan Akad <i>Mudharabah</i>	39
c. Deposito Akad <i>Mudharabah</i>	40
6. Hubungan Bagi Hasil dengan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	42
7. Hubungan Modal dengan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	43
8. Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	44
B. Peneliti Terdahulu.....	45
C. Kerangka Pikir.....	49
D. Hipotesis.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel.....	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	53
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Studi Kepustakaan.....	54
2. Dokumentasi.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Analisis Deskriptif.....	57
2. Uji Normalitas.....	57
3. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Multikolinearitas.....	58
b. Uji Heteroskedastisitas.....	58
c. Uji Autokorelasi.....	58
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	59
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
6. Uji Hipotesis.....	60
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	60
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
1. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	64
2. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	64
3. Struktur Organisasi.....	66
B. Analisis Data.....	67
1. Analisis Deskriptif.....	67
2. Uji Normalitas.....	68

3. Uji Asumsi Klasik.....	70
a) Uji Multikolinearitas.....	70
b) Uji Autokorelasi.....	71
c) Uji Heteroskedastisitas.....	70
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	71
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
C. Uji Hipotesis.....	74
1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	74
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pembiayaan Musyarakah BPR Syariah	3
Tabel I.2	Tingkat Bagi Hasil BPR Syariah.....	4
Tabel I.3	Modal pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	6
Tabel I.4	Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	7
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel IV.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel IV.2	Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel IV.4	Hasil Uji Autokorela	71
Tabel IV.5	Hasil Analisis Determinasi.....	71
Tabel IV.6	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel IV.7	Hasil Uji t.....	74
Tabel IV.8	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	50
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	66
Gambar 4.2	Uji Normalitas.....	68
Gambar 4.3	Hasil Uji Normalitas Histogram.....	68
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank dan lembaga keuangan konvensional telah lama muncul di Indonesia. Seiring dengan hal tersebut beberapa kalangan yang menjadi penggiat ekonomi yang berbasis syariah dan para pakar Islam mulai berusaha mendirikan perbankan yang berbasis Syariah yang sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 18 Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)¹. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang ketentuan umum disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan Jasa dalam Lalu lintas Pembayaran.²

Seperti halnya Bank umum Syariah dan unit usaha syariah, BPRS Syariah juga melakukan penghimpunan dana (*wadiah* dan *mudhārabah*), dan penyaluran dana (prinsip bagi hasil, jual beli dan *ijarah*) kepada masyarakat untuk membantu masyarakat yang tingkat ekonominya cenderung menengah ke bawah. Akad yang digunakan untuk produk pembiayaan sebagian besar menggunakan akad *murabahah* diikuti *mudhārabah*, dan *musyarakah*. *Musyarakah* adalah perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan kontribusi

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenata media Group, 2016), hlm. 33.

²Ahmad Ifham, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 3.

dana. Keuntungan atau kerugian akan ditanggung bersama sesuai proporsi yang telah disepakati. Dengan tersedianya berbagai macam produk yang ditawarkan oleh bank syariah salah satu jenis pembiayaan yang idealnya menjadi produk yang disukai masyarakat adalah pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan investasi *musyarakah* dari pembiayaan investasi ini bank akan memperoleh pendapatan bagi hasil usaha.³ Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama (*mudhārabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor.⁴

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan lembaga. Modal sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan.⁵ Modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi terutama berasal dari dana pihak ketiga maupun simpanan sukarela anggota.

Kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam menyerap dana pihak

³Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 28.

⁴Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 97.

⁵Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: IKAPI, 2009), hlm. 159.

ketiga yang berasal dari masyarakat. Adapun Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah terdiri dari giro *wadi'ah* dengan akad *wadi'ah*, dalam hal ini bank syariah menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* dimana bank syariah dapat menggunakan dana tersebut serta berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut, bank juga harus menjamin pengembalian nominal simpanan *wadi'ah* apabila pemilik dana menarik kembali dananya pada saat tertentu atau sewaktu-waktu, baik sebagian maupun seluruhnya. Berikut peneliti sajikan data pembiayaan *musyarakah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

Tabel I.1
Pembiayaan Musyarakah BPR Syariah

Tahun	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (jutaan rupiah)
2011	246.796
2012	321.131
2013	462.528
2014	567.658
2015	652.316
2016	774.949
2017	776.696
2018	780.930

Sumber www.ojk.go.id.

Dari Tabel I.1 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah dari tahun 2011-2018 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2012 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar 74.335 juta rupiah, tahun 2013 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar 141.397 juta rupiah, pada tahun 2015 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan

105.130 juta rupiah, pada tahun 2016 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar 122.633 juta rupiah, pada tahun 2017 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar 1.747 juta rupiah. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* dari tahun ke tahunnya selalu mengalami peningkatan.

Tabel I.2
Tingkat Bagi Hasil BPR Syariah

Tahun	Bagi Hasil (%)
2011	0,22
2012	0.21
2013	20.28
2014	20.61
2015	21.10
2016	19.58
2017	18.94
2018	18.46

Sumber www.ojk.go.id.

Dari Tabel I.2 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pada tahun 2012 bagi hasil mengalami penurunan sebesar 0,01 %, tahun 2013 bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 20.07%, dan pada tahun 2014 bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 0,33 %, pada tahun 2015 bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 0.49 %, pada tahun 2016 bagi hasil mengalami penurunan sebesar 1,52 %, sedangkan pada tahun 2017 bagi hasil mengalami penurunan sebesar 0,54 % juga tahun 2018 bagi hasil mengalami penurunan sebesar 0.48 %.

Adiwarman karim mengemukakan bahwa, Secara konsep bagi hasil termasuk dalam *Natural Uncertainly Contrscts* (NUC) yang merupakan bentuk *return* dari investasi. *Musyarakah* merupakan kontrak investasi dimana pihak-pihak yang berinvestasi saling mencampurkan *assetsnya* baik itu *real assets* maupun *financial assets* menjadi suatu kesatuan, dan kemudian menanggung risiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Disini keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Oleh karena itu, kontrak ini tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)nya. Yang termasuk dalam kontrak ini adalah kontrak-kontrak investasi, dimana kontrak investasi ini secara *sunnatullah* (*by their nature*) tidak menawarkan *return* yang tetap dan pasti. Jadi sifatnya tidak *fixed* dan *predetermined*.⁶

Dari penjelasan di atas bagi hasil dan pembiayaan *musyarakah* termasuk ke dalam *Natural Uncertainly Contracts* (NUC) yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*) dari kontrak investasi sehingga pembagian nisbah bagi hasil yang didasarkan pada kontribusi masing-masing modal belum diketahui hasilnya karena tergantung pada keuntungan usaha nasabah. Ketidakpastian inilah yang mengakibatkan spekulasi terhadap penentuan nisbah bagi hasil pembiayaan *musyarakah* yang dilarang dalam Islam. Dengan demikian untuk menghindari spekulasi pembiayaan *musyarakah* maka perbankan syariah perlu memelihara tingkat bagi hasil pada level yang kompetitif dan menguntungkan dengan cara melakukan penilaian yang seksama terhadap usaha yang akan dibiayai dengan kata lain pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan menghasilkan *return* yang optimal untuk menghindari risiko yang lebih besar dari pada tingkat pengembalian yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan sehingga semakin tinggi tingkat bagi hasil maka pembiayaan *musyarakah* akan semakin meningkat,

⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 75.

sebaliknya jika bagi hasil menurun maka pembiayaan *musyarakah* akan cenderung menurun. Dari data diatas dapat diketahui bahwa bagi hasil mengalami fluktuasi, yang mana dari tahun 2012-2015 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan, jadi berdasarkan data tersebut terjadi ketidaksesuaian antara fakta dan teori.

Tabel 1.3
Modal pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tahun	Modal (jutaan rupiah)
2011	443.072
2012	558.373
2013	687.102
2014	806.307
2015	978.030
2016	1.150.663
2017	1.066.529
2018	1.225.205

Sumber: www.ojk.go.id.

Dari tabel I.3 dapat diperoleh informasi bahwa pada tahun 2012 modal mengalami peningkatan sebesar 115.301 juta rupiah, Pada tahun 2013 modal mengalami peningkatan sebesar 128.729 juta rupiah, pada tahun 2014 modal mengalami peningkatan sebesar 119.205 juta rupiah, pada tahun 2015 modal mengalami peningkatan sebesar 171.723 juta rupiah, pada tahun 2016 modal mengalami peningkatan sebesar 172.633 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2017 modal mengalami penurunan sebesar 84.134 juta rupiah dan pada tahun 2018 modal mengalami peningkatan sebesar 158.676 juta rupiah.

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.⁷ Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2011 sampai 2017 modal mengalami fluktuasi sedangkan pembiayaan *musyarakah* selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya.

Tabel I.4
Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tahun	Dana Pihak Ketiga (jutaan rupiah)
2011	2.095.333
2012	2.937.802
2013	3.666.174
2014	4.828.415
2015	4.001.888
2016	5.823.964
2017	6.987.280
2018	7.481.022

Sumber: www.ojk.go.id.

Dari tabel I.4 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pada tahun 2012 Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 842469 juta rupiah, pada tahun 2013 Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 728.372 juta rupiah, pada tahun 2014 Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan

⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 33-34.

sebesar 1.162.241 juta rupiah, tahun 2015 Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan sebesar 826.527, Pada tahun 2016 Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 1.022.076 juta rupiah, sedangkan tahun 2017 Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 1.022.076 juta rupiah dan tahun 2018 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 493.742 juta rupiah.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan deposit dan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan.⁸ Berdasarkan teori tersebut, dijelaskan bahwa jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka pembiayaan *musyarakah* juga akan meningkat dan sebaliknya jika Dana Pihak Ketiga menurun maka pembiayaan *musyarakah* juga akan menurun. Dilihat dari data tersebut bahwa Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi dan ini berbeda dengan ketentuan yang ada dalam teori.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh bagi hasil, modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan *musyarakah* sebagai berikut:

Putri Mar Anjelina dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*, bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.”⁹

⁸Vetrizal Riva'i, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 724.

⁹ Putri Mar Anjelina, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2013-2015 (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 57.

Nurul Luluk Fitriah mengemukakan bahwa

Nisbah bagi hasil sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*, modal sendiri sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*, Dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*.¹⁰

Ammar Saputra Siregar menyatakan bahwa bagi hasil secara signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.¹¹ Debbi Chintya Ovami dan Ayu Azillah Thohari menyatakan bahwa "Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*."¹²

Nunung Ghoniyah dan Nurul Wakhidah menyatakan bahwa

Modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di perbankan syariah di Indonesia, dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di perbankan syariah di Indonesia, bagi hasil mempunyai hubungan positif secara signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di perbankan syariah di Indonesia.¹³

Sehingga dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul

"Determinan pembiayaan musyarakah pada BPR Syariah."

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

¹⁰ Nurul Luluk Fitriah, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Nisbah Bagi Hasil, LAR dan CAR Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Surabaya: STIE Perbanas, 2015), hm. 14.

¹¹ Ammar Saputra Siregar, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2010-2015 (Skripsi, IAIN Padangsidempuan. 2017), hlm. 54.

¹² Debbi Chintya Ovami dan Ayu Azillah Thohari, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* (Medan, Universitas Musim Nusantara Al-Wasliyah, 2018), hlm. 303.

¹³ Nunung Ghoniyah dan Nurul Wakhidah, Pembiayaan *musyarakah* dari Sisi Penawaran pada Perbankan Syariah di Indonesia, dalam *jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2012), hlm. 16-17.

1. Pembiayaan *Musyarakah* meningkat tapi tidak diikuti peningkatan pada bagi hasil, modal, dan dana pihak ketiga
2. Bagi hasil mengalami fluktuasi dari 2011-2018
3. Modal mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2018
4. Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2018

C. Batasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas tentu banyak sekali masalah yang teridentifikasi, namun dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki peneliti maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada pembahasan yang dikaji.

Dalam hal ini batasan masalah yang diambil peneliti adalah berfokus pada pengaruh tingkat bagi hasil, modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2011-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu proses mendefinisikan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur.¹⁴ Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) adalah tingkat bagi hasil (X_1), modal (X_2), dan DPK (X_3) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pembiayaan *musyarakah* (Y).

¹⁴ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian: Statistika Praktis* (Sidoarjo: Zifatama, 2017), hlm. 123.

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Bagi Hasil (X ₁)	Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (<i>shahibul mal</i>) dengan pengelola dana (<i>mudharib</i>). ¹⁵ Bagi hasil dalam penelitian ini adalah pembagian hasil usaha yang diterima oleh BPR Syariah pada pembiayaan <i>musyarakah</i> periode 2011-2018.	-Nisbah pembiayaan <i>musyarakah</i> -Jenis Dana -Metode Perhitungan Bagi Hasil -Kebijakan Akuntansi. ¹⁶	Rasio
Modal (X ₂)	Modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya (<i>owner</i>). ¹⁷ Modal dalam penelitian ini adalah uang atau aset yang ditanamkan oleh pemilik modal pada BPR Syariah periode 2011-2018.	-Modal sendiri -Modal pinjaman ¹⁸	Rasio
Dana Pihak Ketiga (X ₃)	Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, perusahaan, pemerintah dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing. ¹⁹ Dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga yang dimaksud adalah total dana dari penghimpunan dalam bentuk tabungan, deposito dan giro periode 2011-2018.	-Tabungan -Deposito -Giro ²⁰	Rasio
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Y)	Pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah akad antara pemilik modal untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaannya bisa ditunjuk dari salah satu dari mereka. ²¹ Pembiayaan <i>musyarakah</i> Dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang diberikan oleh BPR Syariah kepada nasabahnya pada periode 2011-2018.	-Modal -Resiko -Kerja ²²	Rasio

¹⁵ Muhammad Fatibut Timami, "Pengaruh dan Manfaat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Bank Syariah Mandiri di Indonesia" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Semarang, Universitas Semarang, 2013), hlm. 4.

¹⁶ Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 75.

¹⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2010), cet. XI., hlm. 146.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 147

¹⁹ Adiwarmar karim, *Op.Cit.* hlm. 97

²⁰ Adiwarmar A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 107.

²¹ As Amaluddin Suangkupon dkk, *Direktori Produk Kredit dan Tabungan Perbankan :Se-kalimantan*, hlm.138

²² As Amaluddin Sangkupon dkk, *Loc. Cit.*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah Periode 2011-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah Periode 2011-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah Periode 2011-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh bagi hasil, modal, dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah periode 2011-2018?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah periode 2011-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah periode 2011-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Bagi hasil, modal, dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah periode 2011-2018.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai latihan dan memperluas pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti.

2. Bagi BPRS

Sebagai tambahan informasi bagi pihak BPR Syariah dalam hal pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah sehingga bisa menjadi masukan bagi pihak BPR Syariah untuk melakukan perbaikan dalam rangka mengembangkan usahanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau masukan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Bahasan yang ada dalam pendahuluan adalah membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Masalah yang muncul kemudian memiliki beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari definisi dan batasan masalah yang akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bab yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana gambaran antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membahas hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum seluruh bab bab yang ada dalam metodologi penelitian selain itu akan ditentukan populasi dan sampel yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian.

BAB IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum PT. BPR syariah, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup, yang berisi kesimpulan penelitian saran-saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Pembiayaan

Menurut Antonio “Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.”¹ Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank dengan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan pemilik dana kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Menurut undang-undang No.21 Tahun 2008,

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudhārabah* dan *Musyarakah* transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* dan sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*,

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 160.

dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk multijasa.²

a. Unsur-unsur pembiayaan

- 1) Bank syariah, Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- 2) Mitra usaha (*partner*), Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah
- 3) Kepercayaan (*trust*), Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.
- 4) Akad, Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dengan pihak nasabah atau mitra.
- 5) Risiko, Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan

² Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 25 tentang Perbankan Syariah

kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

- 6) Jangka waktu, Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi, antara lain: jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara satu hingga tiga tahun. Jangka panjang adalah jangka yang pembayaran kembali pembiayaan lebih dari tiga tahun.
- 7) Balas jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.³

b. Fungsi pembiayaan

Secara garis besar fungsi pembiayaan dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

³Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 107-108.

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund* (dana diam).
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.⁴

2. Musyarakah

Syirkah secara etimologis berarti percampuran (*al-ikhtilath*), yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan antara keduanya.⁵ Taqiyudin menyatakan bahwa dimaksud “percampuran disini ialah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.”⁶ Dan secara syara’ adalah ungkapan (akad) dari ketetapan hak terhadap sesuatu (harta) yang satu bagi dua atau lebih pada sisi usaha atau dagang. Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal dengan

⁴ Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 108-109.

⁵ Mardani, *fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 220.

⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet. IV, ed.1, hlm.125.

kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

a. Landasan Hukum *Musyarakah*

Landasan hukum Al-Qur'an yang berhubungan dengan *musyarakah* terdapat pada Q.S. Shaad: 23-24 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعَجَةً وَّ لِى نَعَجَةٌ
 وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ﴿٢٣﴾
 قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ
 وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا
 هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ

رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka Dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan Dia mengalahkan aku dalam perdebatan". Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang

yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.⁷

Ayat diatas menyebutkan bahwa **الخطاء** dalam tafsir **الخازن** adalah berserikat yang biasanya (pada zaman nabi Dawud) satu sama yang lainnya saling mendzalimiyang kemudian dilanjutkan dengan lafadz selanjutnya yaitu kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh.

Pelaksanaannya dalam Islam juga didasari Hadist nabi SAW yang diriwayatkan Abu Hurairah yang berbunyi:⁸

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَصْبُحِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ
عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ
: اَنَا ثَلَاثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يُخْنُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا
خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: "Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al- Mashishi dari Muhammad Al-Zabriqan dari Abi Hayyana Al-Taimi dari ayahnya dari Abi Hurairah telah berkata Rasulullah : Aku adalah yang ke tiga dari dua orang yang bersekutu selama salah ssatu diantara keduanya tidak berkhianat terhadap lainnya dan apabila mereka berkhianat aku keluar dari mereka" (HR : Abi Daud).

⁷ Departemen Agama , Al-Jamil: Al-Qur'an Tajwid Berwarna Terjemah Perkata Terjemah Inggris (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 454.

⁸Khafid Bin Hajar Askolani, *Kitab Bulugul Marom* (Surabaya: Darul Kalam, t.t), hlm. 181.

Sayid Sabiq menjelaskan kembali bahwa Allah akan memberi berkah atas harta perkumpulan dan memelihara keduanya (mitra kerja) selama mereka menjaga hubungan baik dan tidak saling mengkhianati. Apabila salah seorang berlaku curang niscaya Allah akan mencabut berkah dari hartanya. Maksud dari hadis tersebut adalah Allah menjaga dan memberkahi harta orang-orang yang melakukan syirkah, selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat.

b. Jenis-Jenis Musyarakah

Secara garis besar (umum) dalam syariat Islam *syirkah* terbagi atas dua macam, yaitu *syirkah amlak* (kepemilikan), dan *syirkah uqud* (kontrak). *Syirkah amlak* adalah *syirkah* yang bersifat memaksa dalam hukum positif, sedangkan *syirkah uqud* adalah *syirkah* yang bersifat *ikhtiyariyah* (pilihan sendiri).

1) *Syirkah Amlak*, *Syirkah Amlak* adalah dua orang atau lebih yang memiliki barang tanpa adanya akad. Terjadi disebabkan tidak melalui akad, tetapi karena melalui warisan, wasiat ataupun kondisi lainnya yang berakibat kepemilikan. *Syirkah* ini ada dua macam, yaitu:

a) *Syirkah sukarela (ikhtiyar)*, *Syirkah ikhtiyar* merupakan *syirkah* yang muncul karena adanya kontrak dari dua orang yang bersyirkah.

b) *Syirkah paksaan (Ijbari)*, *Syirkah ijbar* adalah *syirkah* yang ditetapkan pada dua orang atau lebih yang bukan didasarkan atas perbuatan keduanya, seperti dua orang yang mewariskan sesuatu, maka yang diberi waris menjadi sekutu mereka.⁹

2) *Syirkah Uqud*, *Syirkah* ini merupakan bentuk transaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk bersekutu dalam harta dan keuntungannya. Menurut ulama hanabilah *syirkah* ini dibagi atas lima, yaitu *Syirkah 'inan*, *Syirkah Mufawwadhah*, *Syirkah Abdan*, *Syirkah Wujuh*, *Syirkah Mudhārabah*

Secara umum Fuqaha Mesir yang kebanyakan bermazhab Syafi'i dan Maliki, berpendapat Bahwa *syirkah* terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) *Syirkah 'Inan*, *Syirkah 'Inan* adalah kerjasama antara pihak dalam sebuah kerja dengan dana dan partisipasi kerja dilakukan secara bersama walau porsi kepemilikan dana dan kerja berbeda diantara masing-masing pihak.
- 2) *Syirkah Mufawwadhah*, *Syirkah Mufawwadhah* adalah transaksi dua orang atau lebih untuk berserikat dengan syarat memiliki kesamaan dalam jumlah modal, kerja,

⁹ Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 130-131.

penentuan keuntungan, pengolahan serta agama yang dianut.

- 3) *Syirkah 'Abdan, Syirkah 'Abdan* merupakan kesepakatan untuk kerjasama dari dua orang yang seprofesi untuk menerima suatu pekerjaan dan mengerjakannya secara bersama kemudian keuntungandari pekerjaan tersebut.
- 4) *Syirkah Wujuh, Syirkah Wujuh* merupakan perserikatan tanpa modal artinya dua orang atau lebih membeli suatu barang tanpa modal, yang terjadi adalah hanya berpegang pada nama baik dan kepercayaan para pedagang terhadap mereka. Dengan catatan keuntungan kepada mereka. Dimana dilakukan oleh dua orang yang mempunyai kesamaan dalam keahlian dimana keuntungan dan kerugian barang tersebut ditanggung bersama.¹⁰

c. Mengakhiri Musyarakah

Pembatalan dari salah seorang yang bersyarikat meskipun tanpa persetujuan yang *lainnya*, sebab *syirkah* adalah akad yang terjadi atas dasar rela sama rela dari kedua belah pihak yang tidak ada kemestian untuk dilakukan apabila salah satu pihak tidak menginginkannya lagi.

¹⁰Ridwan Nurdin, *Fiqh Muamalah: sejarah, hukum dan perkembangannya* (Banda Aceh:Yayasan Pena, 2010), hlm. 98-105.

- 1) Salah satu pihak kehilangan kecakapan untuk *bertasharruf* (keahlian mengelola harta), bila karena gila maupun yang lainnya.
 - 2) Meninggalnya salah seorang yang *bersyirkah*.
 - 3) Salah satu pihak jatuh bangkrut yang berakibat tidak berkasa lagi atas harta yang menjadi saham *syirkah*.
 - 4) Modal para anggota *syirkah* lenyap sebelum dibelanjakan atas nama *syirkah* bila modal tersebut lenyap sebelum terjadi percampuran harta sehingga tidak dapat dipisah-pisah lagi, menjadi resiko bersama.
 - 5) Salah seorang yang *bersyirkah* murtad.
- d. Aplikasi Musyarakah dalam Perbankan Syariah

Musyarakah yaitu pemilik modal yang mengadakan perjanjian untuk menyertakan modalnya kepada suatu proyek. Masing-masing pihak memiliki hak untuk ikut serta dalam manajemen proyek tersebut. Prinsip ini juga dapat diterapkan pada semua pembiayaan. Perbedaannya dengan *mudhārabah* adalah pembiayaan yang dilakukannya hanya untuk sebagian yang merupakan penyertaan dengan campur tangan pengelola bank pada suatu usaha atau proyek, baik sementara maupun tetap. Untuk Bank yang sehat dan memiliki keuntungan maka keuntungan tersebut akan dibagi

dalam sistem bagi hasil, atau menurut porsi masing-masing pihak.¹¹

Bentuk-bentuk musyarakah dalam perbankan syariah antara lain:

- 1) *Musyarakah* Permanen, dimana pihak bank merupakan partner usaha, bentuk ini merupakan partner usaha tetap dalam suatu proyek/usaha. Bentuk ini merupakan alternatif bagi investasi surat berharga atau saham yang dapat dijadikan salah satu portofolio investasi bank.
- 2) *Musyarakah* digunakan untuk skim pembiayaan modal kerja. Bank merupakan partner awal dari sebuah usaha atau proses produksi. Dalam skim ini pihak bank akan menyediakan dana untuk membeli aset begitu juga dengan partner musyarakahnya.
- 3) *Musyarakah* digunakan untuk jangka pendek. Misalnya pembiayaan perdagangan, ekspor, impor, atau keperluan khusus nasabah lainnya.

Umumnya bagi hasil yang ditetapkan sesuai dengan presentasi kontribusi masing-masing. Pada akhir jangka pembiayaan maka modal akan dikembalikan kepada pihak bank.

3. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

¹¹Amran Suadi, *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah: Penemuan dan Kaidah Hukum* (Jakarta: Prenada media Group, 2018), hlm. 246.

Bagi Hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Secara *definitif* *profit sharing* diartikan : “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan.”¹²

Bagi hasil adalah pembagian hasil atas usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syari'ah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syari'ah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang telah dikerjasamakan.¹³

b. Metode Penghitungan Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di Bank Syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek: data usaha,

¹²Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 107.

¹³Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 95-96.

kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan, dan distribusi pembagian bagi hasil.

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil yang menggunakan *profit/loss sharing*.

- 1) Bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing*, dasar perhitungan bagi hasil menggunakan *revenue sharing* adalah bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.
- 2) Bagi hasil dengan menggunakan *Profit/loss sharing*, dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan bagi hasil bagi hasil dari laba/rugi usaha. Kedua pihak antara bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha *mudhārib*, dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.¹⁴

c. Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan

¹⁴Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 98-99.

Bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *natural uncertainty contracts* (NUC), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan atau (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*), seperti *mudhārabah* dan *musyarakah*.

Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

- 1) Referensi tingkat (margin) keuntungan, yang dimaksud referensi tingkat/margin keuntungan adalah referensi tingkat (margin) keuntungan yang ditetapkan oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO)
- 2) Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/ proyek yang dibiayai, perkiraan tingkat pembiayaan bisnis/ proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan sebagai berikut :¹⁵
 - a) Perkiraan penjualan
 - (1) Volume penjualan setiap transaksi atau volume penjualan setiap bulan
 - (2) Sales *turn-over* atau frekuensi penjualan setiap bulan
 - (3) Fluktuasi harga penjualan

¹⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), ed. III, hlm. 310.

- (4) Rentang harga penjualan yang dapat dinegosiasikan
 - (5) Margin keuntungan setiap transaksi
- b) Lama *cash to cash* cycle:
- (1) Lama proses barang
 - (2) Lama persediaan
 - (3) Lama piutang
- c) Perkiraan biaya-biaya langsung, biaya-biaya langsung adalah biaya yang langsung berkaitan dengan kegiatan penjualan seperti biaya pengangkutan, biaya pengemasan, dan biaya-biaya yang lazim dikategorikan dalam *Cost Of Goods Sold* (COGS).
- d) Perkiraan biaya-biaya tidak langsung, biaya-biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan penjualan, seperti biaya sewa kantor, biaya gaji karyawan, dan biaya-biaya lain yang lazim dikategorikan (*over head cost*)
- e) *Delayed factor*, *delayed factor* adalah tambahan waktu yang ditambahkan pada *cash to cash cycle* untuk mengantisipasi timbulnya keterlambatan pembayaran dari nasabah kepada Bank.

f) Terdapat tiga metode dalam menentukan nisbah bagi hasil pembiayaan, yakni¹⁶ Penentuan nisbah bagi hasil keuntungan, penentuan nisbah bagi hasil penjualan, penentuan nisbah bagi hasil pendapatan

d. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

Islam mendorong praktik bagi hasil dan mengharamkan riba, keduanya sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, keduanya memiliki perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi selalu untung, sedangkan penentuan besarnya rasio/ nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada untung rugi.
- 2) Besarnya persentase bunga didasarkan pada jumlah uang/ modal yang dipinjamkan, sedangkan besarnya rasio bagi hasil ditentukan pada keuntungan.
- 3) Pembayaran bunga tetap seperti dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi, sedangkan bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika usaha merugi kerugian akan ditanggung oleh kedua belah pihak.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 311.

- 4) Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang *booming*, sedangkan pembagian laba pada bagi hasil meningkat sesuai dengan tingkat jumlah pendapatan.
- 5) Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) semua agama termasuk islam, sedangkan bagi hasil tidak diragukan keabsahannya.¹⁷

4. Modal

secara umum modal merupakan uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Modal bank terdiri dari dua elemen yaitu modal sendiri (*primary capital*) dan modal tambahan (*secondary capital*). Modal sendiri adalah modal yang digolongkan sebagai *senior capital* yakni modal yang diperoleh dari saham preferen dan obligasi.¹⁸ Titipan tidak termasuk dalam pengertian modal, walaupun sebagian harta bank dibiayai dengan titipan/simpanan masyarakat. Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih di dasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik dana/simpanan masyarakat yang

¹⁷Zainuddin Ali, *Op. Cit.*, hlm. 112-113.

¹⁸Frianto Pandia, *Loc. Cit.*

kemudian di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

Sesuai dengan surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan pelengkap yang rincian komponennya sebagai berikut:¹⁹

- a. Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa:
 - 1) Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang berbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib dan modal penyertaan.
 - 2) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai normalnya di pasar perdana.
 - 3) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum

¹⁹Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) cet. X, hlm. 62.

pemegang saham atau rapat anggota sesuai ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.

- 4) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - 5) Laba yang tahan (*retained earnings*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - 6) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - 7) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun tahun buku berjalan setelah dikurangi hutang pajak.²⁰
- b. Modal pelengkap, terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap berupa:

²⁰Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 251-252.

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
- 2) Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
- 3) Modal pinjaman, yaitu hutang yang dimiliki oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang.
- 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan dalam hal terjadi likuidasi hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua kewajiban dan investasi yang terikat atau dari segala pinjaman yang ada.²¹

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Ismail “Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, dalam arti luas meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha”.²² Salah satu kegiatan BPR Syariah ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka,

²¹Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), hlm. 154.

²²Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 43.

tabungan dan atau bentuk lainnya atau disebut juga DPK. Produk-produk yang menghimpun dana dari pihak ketiga yaitu:

a. Tabungan Akad *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.²³ Dalam konsep *wadi'ah yad dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.

Ada beberapa ketentuan umum tabungan *wadi'ah* yaitu:

- 1) Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta.
- 2) Keuntungan dan penyaluran dari dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian
- 3) Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening

²³Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 345.

Dalam hal ini bank berkeinginan untuk memberikan bonus wadi'ah, beberapa metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo terendah
- b) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo rata-rata harian
- c) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo harian²⁴

Ketentuan tentang *wadi'ah* terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 283:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝﴾

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi)

²⁴*Ibid.*, hlm. 297-298.

*menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁵

Pada pangkal ayat, Allah berbicara dalam konteks transaksi yang tidak tunai dan karenanya harus ditulis, di bagian akhir ayat, Allah berbicara tentang transaksi tunai. Point dari ayat ini sesungguhnya adalah agar para pihak yang terlibat dalam mu'amalah secara bersama-sama berkomitmen menegakkan keadilan, menegakkan persaksian, agar timbul keyakinan dan saling percaya. Kepercayaan dalam dunia bisnis adalah mutlak. Oleh sebab itu, sejatinya orang yang terlibat dalam bisnis tidak boleh membangun bisnisnya, terlebih lagi jika proyeknya berjenis musyarakah, dengan ketidakjujuran. Saling mempercayai adalah syarat mutlak untuk suksesnya bisnis tersebut.

Jika dalam transaksi yang tidak tunai diwajibkan untuk menuliskannya, dalam transaksi yang tunai kita tidak diwajibkan untuk menuliskannya. Kendati demikian, Allah menganjurkan kita untuk menghadirkan para saksi. Lagi-lagi hikmah yang dapat kita petik adalah agar terbangun rasa percaya dan terwujudnya kehati-hatian dalam bisni. Pada penghujung ayat, Allah memperingatkan agar juru tulis, saksi dan orang-orang yang melakukan perjanjian memudahkan

²⁵Departemen Agama, *Op. Cit.* 49.

pihak-pihak yang lain, jangan menyulitkan dan jangan pula salah satu pihak bertindak yang berakibat merugikan orang lain. Sebab terlaksananya perjanjian dengan baik bila masing-masing pihak mempunyai niat yang baik terhadap pihak yang lain. Allah SWT memerintahkan agar manusia bertakwa kepada-Nya dengan memelihara diri agar selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dia mengajarkan kepada manusia segala yang berguna baginya, yaitu cara memelihara harta dan cara menggunakannya, sehingga menimbulkan ketenangan bagi dirinya dan orang-orang yang membantunya dalam usaha mencari dan menggunakan harta itu. Allah mengetahui segala sesuatu yang diperbuat manusia, dan dia akan memberi balasan sesuai dengan perbuatan itu.²⁶

b. Tabungan Akad *Mudhārabah*

Tabungan *mudhārabah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudhārib* (pengelola dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudhārib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudhārabah*

²⁶ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi* (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 245-247

dengan pihak lain. Namun disisi lain, bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah, yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beriktikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kelalaian dan kesalahannya. Dari hasil pengelolaan dana *mudhārabah*, bank syariah akan maembagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah bagihasil yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.²⁷

c. Deposito Akad *Mudharabah*

Menurut Undang Undang No. 21 tahun 2008,

Deposito merupakan investasi dana berdasarkan akad *mudhārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan atau UUS.²⁸

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.²⁹ Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat dua bentuk *mudharabah*, yaitu *mudhārabah mutlaqah* dan *mudhārabah muqayyadah*.

²⁷Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 300.

²⁸ Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

²⁹Fatwa Dewan Syariah Nasional No.03/DSN-MUI/IV/2000.

Dalam deposito *mudhārabah mutlaqah* pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelolah investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana deposito *mudhārabah mutlaqah* ini keberbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Dalam deposito *muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana deposito *mudhārabah mutlaqah* ini keberbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Dalam menggunakan dana deposito *mudharabah muqayyadah* terdapat dua metode, yakni *Cluster pool of fund*, yaitu penggunaan dana untuk beberapa proyek dalam suatu jenis industri dan *Spesifik product*, yaitu penggunaan dana untuk suatu proyek tertentu.

6. Hubungan Bagi Hasil dengan Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut ismail “bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.”³⁰ Bagi hasil (*profit* dan *loss sharing*) adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian. Adanya tingkat bagi hasil diyakini dapat menggerakkan pembiayaan *musyarakah* dalam mengembangkan sektor rill. Karena jika nisbah bagi hasil atau keuntungan yang didapat tidak lebih besar dari risiko yang didapat, maka bank akan cenderung akan menyalurkan pembiayaan *musyarakah*.

Hasil Penelitian Rina Destiana menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*.³¹ Cut Sri firman Hastuti menyatakan “Bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2012”.³² Dan menurut Tokid Dwi Krisnanto dkk bahwa *Spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*.³³

³⁰ Ismail, *Loc. Cit.*

³¹ Rina Destiana, Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia (Jurnal: Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, 2016), hlm. 52.

³² Cut Sri Firman Hastuti, *Loc. Cit.*

³³ Tokid Dwi Krisnanto dkk, Analisis pengaruh dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, BI *rate* dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2015-2018 (Jurnal: Universitas PGRI Madiun, 2019), hlm 615.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Semakin besar nisbah bagi hasil yang diberikan maka pembiayaan *musyarakah* akan semakin meningkat.

7. Hubungan Modal dengan Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut Supriyono Soekarno modal merupakan “uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya”.³⁴

Menurut muhammad Syafi’i Antonio

Modal adalah dana yang diserahkan oleh pemilik (owner). Pada akhir periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang diperoleh pada akhir tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Salah satu sumber dana bank berasal dari pemegang saham dengan setoran modal kemudian disalurkan menjadi pembiayaan, sehingga semakin besar modal yang ada maka bank akan menyalurkan pembiayaan yang banyak pula.³⁵

Cut Sri Firman Hastuti menyatakan bahwa “modal sendiri berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah”.³⁶ Isnani Fajrin Nadia Palupi menyatakan “modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.”³⁷

³⁴ Supriyono Soekarno, “*Cara Cepat Dapat Modal*” (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hal 1.

³⁵ Muhammad Syafi’i Antonio, *Op.Cit.*, 146-147.

³⁶ Cut Sri Firman Hastuti, Pengaruh modal sendiri dana pihak ketiga dan bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah di Indonesia, (Skripsi, Unsyah kuala, 2014), hlm. 12.

³⁷ Isnani Fajrin Nadia Palupi, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Modal Sendiri Terhadap Volume pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia, Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, (Skripsi, UIN Surakarta, 2015), hlm. 12.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*. Maka semakin banyak modal yang dimiliki suatu bank maka penyaluran pembiayaan *musyarakah* akan banyak pula.

8. Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut Ismail “dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, dalam arti luas meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha”.³⁸ Menurut Muhammad Syafi’i Antonio “salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK).”³⁹ Maka semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan, termasuk pembiayaan *musyarakah*.

Menurut penelitian Debbi Chintia Ovami dan Ayu Azillah Thohari menunjukkan bahwa “Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.”⁴⁰ Dan penelitian Hasil penelitian Rina Destiana menyatakan ”Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap

³⁸ Ismail, *Loc. Cit.*

³⁹ *Op.Cit.*, hal. 146.

⁴⁰ Debby Chyntia Ovami, Ayu Azillah Thohari, “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah” (Jurnal, UMN Al-Wasliyah,2018), hal 302.

pembiayaan *musyarakah*.”⁴¹ Tokid Dwi Krisnanto dkk menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil.⁴² Ping Ping Puspitosari menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.⁴³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*. Semakin banyak dana yang dihimpun bank dari masyarakat maka pembiayaan *musyarakah* yang disalurkanpun akan semakin banyak.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu dengan judul sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tokid Dwi Krisnanto dkk (2019)	Analisis pengaruh Dana pihak ketiga, <i>spread</i> bagi hasil, <i>bi rate</i> dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank	Variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dan berpengaruh paling dominan.. Variabel <i>spread</i> bagi hasil

⁴¹ Rina Destiana, Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada Bank Syariah di Indonesia, dalam *Jurnal Logika* vol. 17 no. 2, (Cirebon, Universitas Swadaya Gunung Jati, 2016), hlm. 42.

⁴² Tokid Dwi Krisnanto dkk., *Loc. Cit.*

⁴³ Ping Ping Puspitosari, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 (jurnal: universitas muhammadiyah surakarta, 2017), hlm. 10.

		Indonesia periode 2015-2018 (Jurnal: Unibersitas PGRI Maduin)	berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
2	Debbi Chyntia Ovami, Ayu Azillah Thohari(2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora: Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah)	Secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> sedangkan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> , secara simultan Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i>
3	Ammar Saputra Siregar (2017)	Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> pada bank umum syariaah dan unit usaha syariaah periode tahun 2010-2015 (Skripsi:IAIN Padangsidempuan)	Bagi Hasil secara signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> .
4	Ping Ping Puspitosari (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 (jurnal Universiitas muhammadiyah Surakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5	Rina Destiana (2016)	Analisis Dana Pihak Ketiga dan risiko terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> pada bank syariaah di Indonesia (Jurnal Logika: Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon)	DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> . Hal ini menjadi tanda bahwa naik turunnya DPK selama periode penelitian mempengaruhi pembiayaan <i>mudharabah</i>

			dan <i>musyarakah</i> secara signifikan. Risiko yang diukur dengan NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .
6	Putri Mar Anjelina (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> pada bank pembiayaan rakyat syariah periode 2012-2015 (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan)	Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> , bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> .
7	Isnani Fajrin Nadia Palupi (2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Modal Sendiri Terhadap Volume pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia, Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, (Jurnal:UIN Surakarta)	Variabel Dana Pihak Ketiga dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil, dan variabel tingkat bagi hasil dan <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil
8	Riska Robianti Erlita (2015)	Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2012-2014 (Skripsi: Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, yaitu dana pihak ketiga dan NPF (<i>Non Performing Financaing</i>) Sedangkan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), ekuivalen bagi hasil dan sertifikat IMA tidak terbukti signifikannya.
9	Cut Sri Firman (2014)	Pengaruh Modal Sendiri, DPK, dan Bagi Hasil terhadap pembiayaan <i>Musyarakah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012 (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh)	Modal Sendiri, DPK, dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> , DPK berpengaruh terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> , bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Debbi Chyntia Ovami, Ayu Azillah Thohari (jurnal penelitian 2018) Universitas Muslim Nusantara al-Wasliyah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel X yaitu Dana Pihak Ketiga, dan Variabel Y pembiayaan *musyarakah*, dan perbedaannya terletak pada variabel X_2 *Non Performing Financing* dan penelitian yang akan dilakukan peneliti memakai bagi hasil sebagai X_1 dan modal sebagai X_2 pada seluruh perbankan di Indonesia sedangkan peneliti di BPR Syariah. Persamaan penelitian yang dilakukan Ammar Saputra Siregar (skripsi 2017) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel X bagi hasil dan variabel Y pembiayaan *musyarakah* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X_2 modal dan X_3 Dana Pihak Ketiga peneliti melakukan penelitian pada BPR Syariah sedangkan Ammar Siregar pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Persamaan penelitian yang dilakukan Rina Destiana (jurnal 2016) Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon terletak pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan perbedaannya terletak pada risiko sebagai X_2 nya dan penelitian ini menggunakan modal, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai X_3 nya, juga pada variabel Y nya pada bank syariah di Indonesia dan peneliti melakukan penelitian pada BPR Syariah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Mar Anjelina (skripsi 2016) IAIN Padangsidimpuan tingkat bagi hasil dan Dana

Pihak Ketiga (DPK) pada BPR Syariah, sedangkan perbedaannya pada modal sebagai X_2 dalam penelitian ini. Persamaan penelitian Riska Robianti Erlita (skripsi 2015) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penelitian ini terletak pada Dana Pihak Ketiga dan bagi hasil pada BPR Syariah sedangkan perbedaannya terletak pada NPF, CAR, dan sertifikat IMA pada penelitian Riska dan peneliti meneliti modal sebagai X_2 nya.

Persamaan penelitian Cut Sri Firman (skripsi 2014) Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh dengan penelitian ini terletak pada X_1 bagi hasil, X_2 modal dan X_3 DPK dan variabel Y pembiayaan *musyarakah* sedangkan perbedaan penelitiannya pada bank umum syariah sedangkan penelitian ini pada BPR Syariah.

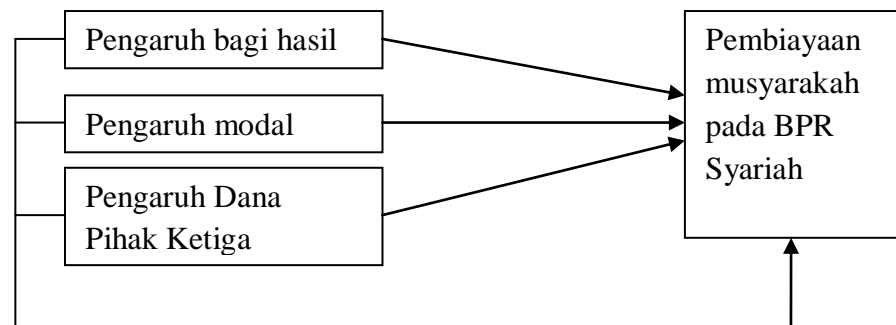
Persamaan penelitian Nurul Luluk Fitriah (jurnal 2013) STIE Perbanas Surabaya dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu DPK, modal dan tingkat bagi hasil dan variabel Y pembiayaan *musyarakah* sedangkan perbedaannya terletak pada LAR dan CAR pada bank umum syariah sedangkan peneliti pada BPR Syariah.

Persamaan penelitian yang dilakukan Isnani Fajrin Nadia Palupi (jurnal 2012) UIN Surakarta dengan penelitian ini terletak pada DPK, bagi hasil, dan modal sedangkan perbedaannya terletak pada NPF dan variabel Y nya volume pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan penelitian ini pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Berdasarkan latar belakang masalah maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar II.1
Kerangka pikir



Pada skema dapat kita lihat bahwa variabel bagi hasil secara parsial mengarah kepada variabel pembiayaan *musyarakah*, variabel modal secara parsial mengarah kepada pembiayaan *musyarakah*, begitu juga dengan variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial mengarah kepada pembiayaan *musyarakah* dan bagi hasil, modal dan Dana Pihak Ketiga simultan mengarah kepada pembiayaan *musyarakah*

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Oleh

⁴⁴Sugiyono, Metodologi penelitian Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.88.

karena itu, rumusan masalah penelitian dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁵

H₁ : Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah periode 2012-2018.

H₂ : Terdapat pengaruh Modal terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah periode 2012-2018.

H₃ : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012-2018.

H₄ : Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, modal dan dana pihak ketiga secara simultan terhadap pembiayaan *musyarakah* periode 2012 - 2018.

⁴⁵Ibid., hlm. 88-89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dipublikasikan di *website* <http://ojk.go.id>. Berdasarkan laporan publikasi tahunan. Dan waktu penelitian mulai dari bulan Februari sampai Desember 2019.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme.¹ Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bagi hasil,

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 7.

²Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta :PT. Grasindo, 2009), hlm. 145.

modal, dana pihak ketiga dan pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah yang dipublikasikan dalam Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini dalam kurun waktu 2011-2018 yaitu 8 tahun. Dalam penelitian ini digunakan laporan bagi hasil, modal dana pihak ketiga dan pembiayaan *musyarakah* pertahunan sebanyak 8 tahun.

2. Sampel

Menurut Asep Hermawan “Sampel adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.”³ Teknik pengambilan Sampel dari penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitiannya.⁴

Adapun karakteristik dalam penelitian ini yaitu:

- a) Neraca gabungan BPR Syariah dari tahun 2011-2018 pertahunan dalam mata uang rupiah pada Statistik Perbankan Indonesia.
- b) Komposisi pembiayaan yang diberikan BPR Syariah dari tahun 2011-2018 dalam mata uang rupiah pada Statistik Perbankan Indonesia.
- c) Ekuivalen tingkat bagi hasil BPR Syariah dari tahun 2011-2018.

Adapun sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan BPR Syariah periode 2011-2018 yang dipublikasikan dalam Otoritas Jasa Keuangan. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan bagi hasil, modal dana pihak ketiga dan pembiayaan

³*Ibid.*, hlm. 147.

⁴M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 126.

musyarakah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2018 yaitu sebanyak 8 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data bagi hasil, modal, Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *musyarakah* yang diakses melalui situs www.ojk.go.id. Menurut Asep Hermawan data sekunder adalah “struktur data historis mengenai variabel-variabel yang dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.”⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, dan skripsi yang membahas tentang bagi hasil, modal, dana pihak ketiga dan pembiayaan *musyarakah*.

2. Dokumentasi

Menurut Abdurrahman Fathoni, dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan.”⁶ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan bagi hasil, modal, dana pihak ketiga dan pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah periode 2011-2018.

⁵ Asep Hermawan, *Op.Cit.*, hlm. 168

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 112.

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Adapun rumus dalam menghitung pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebagai berikut:

$$\text{TPM} = \text{PRTB} + \text{PRTKB} - \text{PPAPR} + \text{PVATB} + \text{PVATTB} - \text{PPAPVA}$$

Keterangan:

TPM : Total Pembiayaan Bagi *Musyarakah*

PRTB : Pembiayaan Rupiah Terkait Dengan Bank

PRTKB : Pembiayaan Rupiah Tidak Terkait Dengan Bank

PPAPR : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Rupiah

PVATB : Pembiayaan Valuta Asing Terkait Dengan Bank

PVATTB : Pembiayaan Valuta Asing Tidak Terkait Dengan Bank

PPAPVA : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Valuta Asing.

b. *Bagi Hasil*

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dengan pihak BPR Syariah. Berikut adalah rumus bagi hasil:

Bagi hasil = bagi hasil yang diterima / bagi hasil yang disalurkan

c. Modal

Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Menurut Kasmir modal sendiri yaitu modal inti yang tertera dalam posisi ekuitas.⁷ Modal sendiri dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Modal} = \text{modal disetor pemegang saham} + \text{cadangan kerugian} + \text{laba ditahan}$$

d. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh perbankan. Dana Pihak Ketiga ini umumnya dicerminkan pada produk penghimpunan dana seperti giro, deposito dan tabungan sehingga dana pihak ketiga dapat diperoleh dengan:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan

⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 126.

menggunakan *Software Statistical Product Service (SPSS Versi 23)*. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸ Metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yaitu determinan pembiayaan musyarakah

2. Uji Normalitas

Menurut Juliansyah Noor uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal atau tidak.”⁹ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirov* dengan signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5 % atau 0,05. Maka Jika signifikansinya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹⁰

⁸Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta:ANDI, 2014), hlm. 30.

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 174.

¹⁰Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178-179.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau yang pasti diantara antara variabel yang terdapat dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF $<10 >0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan korelasi *spearman's*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya.¹² Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-*

¹¹*Ibid.*, hlm. 99-103.

¹²*Ibid.*, hlm. 113.

Watson (DW test).¹³ Uji mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Batas nilai dari metode *Durbin Watson* adalah

- 1) Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 2) Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- 3) Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan alat ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai determinasi koefisien tinggi.¹⁴

¹³Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160-161.

¹⁴Mudjarat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 240-241.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen bagi hasil (X_1), modal (X_2), dan Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap variabel dependen (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁵

$$PM_i = \alpha + \beta_1 BH_i + \beta_2 M_i + \beta_3 DPK_i + e_i$$

Keterangan:

PM : Pembiayaan *Musyarakah*

BH, M, DPK : bagi hasil, Modal, Dana Pihak Ketiga

α : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

β : Koefisien (nilai peningkatan atau penurunan)

e : *errori*

i : *Entitas*

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 250.

pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dengan kriteria H_0 diterima apabila :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, dan H_a diterima apabila

$F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.¹⁶

¹⁶V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta, Pustaka Baru, 2015), hlm. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Istilah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika Bank Rakyat Indonesia (BRI) mulai menjalankan tugasnya sebagaimana tercantum dalam pasal 4 ayat 1 undang-undang No. 14 tahun 1967 yaitu sebagai Bank pembina Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Desa, Bank Pegawai dan bank-bank sejenis lainnya. Pada masa pembinaan yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI), seluruh bank tersebut diberi nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut Keputusan Presiden No. 38 tahun 1988 yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat adalah jenis bank yang tercantum dalam ayat 1 pasal 4 undang-undang No. 14 tahun 1967 yang meliputi bank desa, bank pasar, bank pegawai lumbung pilih nagari dan bank-bank lainnya. Status hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diakui dalam pakto tanggal 27 oktober 1988, sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan. Sejak dikeluarkannya undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang pokok perbankan, keberadaan lembaga-lembaga keuangan

tersebut status hukumnya diperjelas melalui izin dari Menteri Keuangan.

Dalam perkembangan selanjutnya Bank Pembiayaan Rakyat yang tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur hukum islam sebagaimana dasar pelaksanaannya serta diberi nama BPR syariah. BPR Syariah adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang beroperasi dengan sistem syariah berdasarkan undang –undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dan peraturan bank Indonesia No. 6/7/2004 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan prinsip syariah. BPR Syariah yang pertama kali berdiri adalah PT. BPR Dana Mardatillah, kec. Margahayu, Bandung, PT. BPR Amal Sejahtera, kec. PadalarangBandung dan PT Amanah Rabbaniyah, kec. Banjaran Bandung, pada 8 Oktober 1990 ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapat izin prinsip dari Menteri Keuangan RI dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Agustus 1991. Selain itu latar belakang didirikannya BPR Syariah adalah sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan secara umum. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Pembiayaan

Rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran¹.

2. Kegiatan usaha BPR Syariah

Pengaturan kegiatan usaha yang dijalankan BPR Syariah telah dituangkan dalam Undang-Undang perbankan syariah. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penghimpunan dana masyarakat

BPRS menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan produk tabungan *wadiah*, *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

BPR Syariah akan membayar bonus atau bagi hasil atas dana simpanan dan investasi nasabah. Besarnya bonus yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan kemampuan bank dan bagi hasil yang diberikan sesuai dengan kesepakatan diantara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan nasabah.²

b. Penyaluran dana kepada masyarakat

Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk:

- 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*
- 2) Pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *salam* atau *istishna'*
- 3) Pinjaman berdasarkan akad *Qard*,

¹ Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV.Pustaka Setia,2012), hlm.198

²Ismail, op.cit., hal. 54

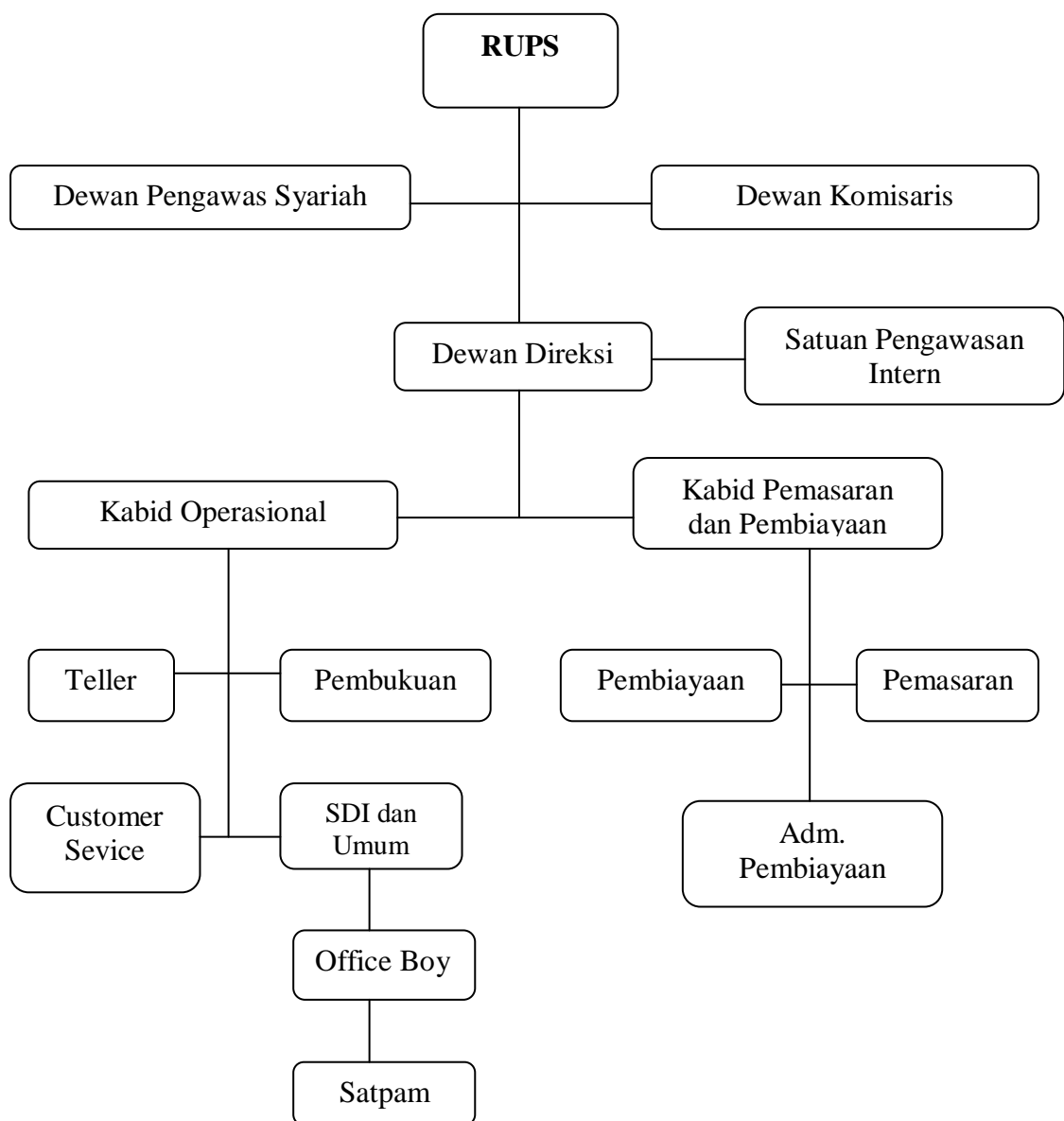
- 4) Pembiayaan penyewaan akad bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk ;dan
 - 5) Pengambil alihan hutang berdasarkan atas akad *hawalah*;
- c. Penyertaan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah;
 - d. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat syari'ah yang ada di Bank Umum Syari'ah , Bank Umum konvensional dan Unit Usaha Syariah.³

³ Nur Rianto Al Arif, *Op.Cit* hlm. 201-202.

3. Struktur Organisasi BPR Syariah

Berikut adalah struktur organisasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Tbk.,



B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

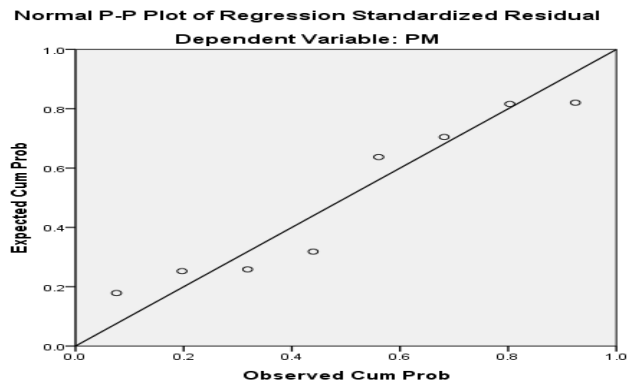
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
BH	8	.21	21.10	119.39	14.9238	9.11912
MO	8	390216	1342759	7884475	985559.38	321279.607
DPK	8	2095333	7481022	37821878	4727734.75	1915543.692
PM	8	246796	780930	4583004	572875.50	211754.875
Valid N (listwise)	8					

Sumber: Hasil output SPSS Versi 23

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas bahwa variabel bagi hasil dengan jumlah data (n) sebanyak 8 mempunyai nilai *mean* sebesar 14,9238 dengan nilai minimum 0,21 dan nilai *maximum* 21,10, serta *standar deviation* 9,11912. Variabel modal dengan jumlah data (n) sebanyak 8 mempunyai nilai *mean* sebesar 95559,38 dengan nilai minimum 390216 dan nilai *maximum* 1342759 serta *standar deviation* 321279,607. Variabel Dana Pihak Ketiga dengan jumlah data (n) sebanyak 8 mempunyai nilai *mean* sebesar 4727734,75 dengan nilai minimum 2095333 dan nilai *maximum* 7481022 serta *standar deviation* 1915543,692. Variabel pembiayaan *Muyarakah* dengan jumlah data (n) sebanyak 8 mempunyai nilai *mean* sebesar 572875,50 dengan nilai minimum 246796 dan nilai *maximum* 780930 serta *standar deviation* 211754,875.

2. Uji Normalitas

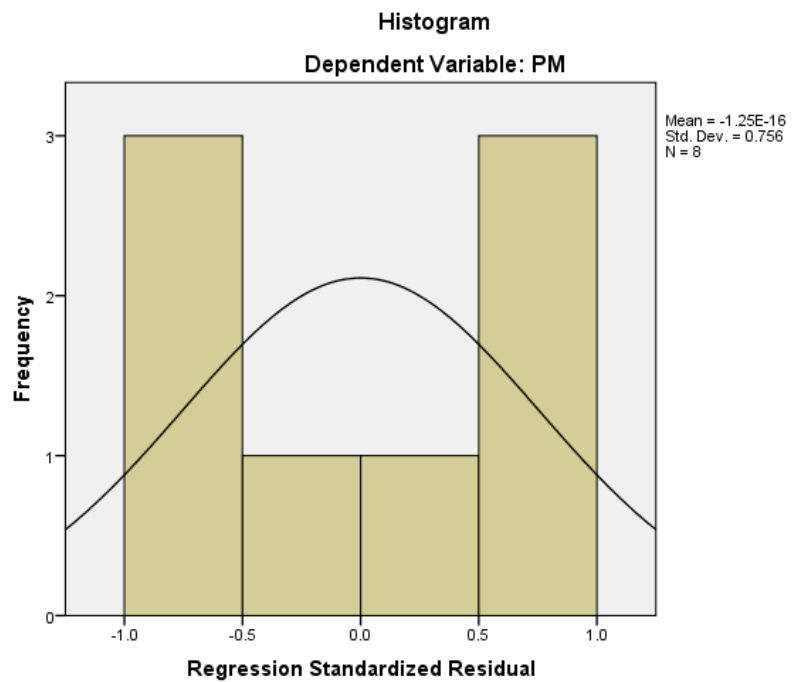
Gambar IV.2
Uji Normalitas



Sumber: Hasil output SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar IV.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka hal ini berarti data berdistribusi normal.

Gambar IV.3
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Hasil output SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar IV.3 dapat diperoleh informasi bahwa pola data terdistribusi secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng dan tidak menceng ke kiri dan ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data tersebut normal. Kemudian untuk memastikan hasil analisis uji normalitas penelitian ini juga melihat uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, Berikut hasilnya:

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31360.54419423
Most Extreme Differences	Absolute	.234
	Positive	.234
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.774

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,774 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	(Constant)	-29617.666	56022.116		-.529	.625	
BH	1904.254	3035.269	.082	.627	.564	.321	3.116
MO	.354	.114	.537	3.102	.036	.183	5.461
DPK	.048	.014	.431	3.338	.029	.329	3.044

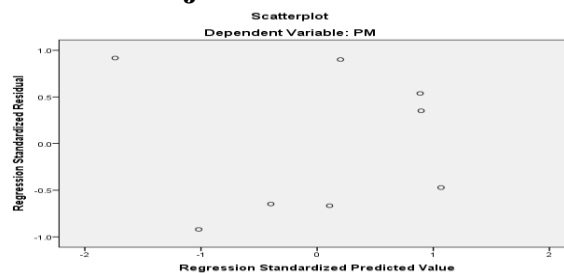
a. Dependent Variable: PM

Sumber Hasil output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel bagi hasil (X_1) adalah 3,116 lebih < dari 10, nilai VIF pada variabel modal (X_2) adalah 5,461 < 10, sedangkan nilai VIF dari Dana Pihak Ketiga (X_3) sebesar 3,044 < 10 dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel independent > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Hasil output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c). Uji Autokorelasi

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.962	41486.100	1.977

a. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

b. Dependent Variable: PM

Sumber Hasil output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,977 dengan $n=8$ dan $k=3$ didapat nilai dL 0,3674 dan $dU = 2,2866$, nilai $4-dU = 1,7134$ dan $4-dL=3,6326$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $DW < 4-dL$ yang hasilnya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.5
Hasil Analisis Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.962	41486.100	1.977

a. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

b. Dependent Variable: PM

Sumber Hasil output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel IV.5 diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,978. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (bagi hasil, modal, dan dana pihak ketiga) terhadap variabel dependen (pembiayaan *musyarakah*) sebesar 0,978 atau (97,8%) sedangkan sisanya sebesar 0,022 atau 2,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29617.666	56022.116		-.529	.625
BH	1904.254	3035.269	.082	.627	.564
MO	.354	.114	.537	3.102	.036
DPK	.048	.014	.431	3.338	.029

a. Dependent Variable: PM
Sumber Hasil output SPSS Versi 23

persamaan regresi berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$PM_i = \alpha + \beta_1 BH_i + \beta_2 M_i + \beta_3 DPK_i + e_i$$

$$PM = -29617,666 + 1904,254BH_i + 0,354MO_i + 0,048DPK_i + 0.05$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = -29617,666 adalah menyatakan bahwa jika bagi hasil, modal dan dana pihak ketiga diasumsikan 0 maka pembiayaan *musyarakah* nilainya sebesar -29617,666.
- b. Nilai koefisien regresi variabel bagi hasil bernilai positif sebesar 1904,254 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan bagi hasil sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pembiayaan *musyarakah* sebesar 1904,254 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel modal bernilai positif sebesar 0,354 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,354 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel dana pihak ketiga bernilai positif sebesar 0,048 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan dana pihak ketiga sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,048 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel IV.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29617.666	56022.116		-.529	.625
BH	1904.254	3035.269	.082	.627	.564
MO	.354	.114	.537	3.102	.036
DPK	.048	.014	.431	3.338	.029

a. Dependent Variable: PM
Sumber Hasil output SPSS Versi 23

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan *musyarakah*

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel sebesar 0,627 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n - k - 1)$, $df = (8 - 3 - 1) = 4$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,132 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0,627 < 2,132$) maka hipotesis ditolak (H_0) diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,564 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.

2) Pengaruh modal terhadap pembiayaan *musyarakah*

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel modal sebesar 3,102 sedangkan nilai dari t_{tabel} 3,102 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,102 > 2,132$). maka H_2 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,36 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.

3) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *musyarakah*

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel dana pihak ketiga sebesar 3,338 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,338 > 2,132$). maka hipotesis (H_3) diterima selanjutnya pada variabel dana pihak ketiga nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. maka H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel IV.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	306996504170.8 93	3	102332168056.9 64	59.45 8	.001 ^b
Residual	6884386125.107	4	1721096531.277		
Total	313880890296.0 00	7			

a. Dependent Variable: PM

b. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

Sumber Hasil output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 59,458 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 8 - 3 - 1 = 4$ yang diperoleh nilainya sebesar 6,59 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,458 > 6,59$) dan signifikan $0,001 < 0,05$, artinya Hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil, modal dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengolah hasil dari data yang peneliti kumpulkan dan peneliti olah melalui aplikasi *Software Statistical Product Service (SPSS Versi 23)* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,978. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (bagi hasil, modal, dan dana pihak ketiga) terhadap variabel dependen (pembiayaan *musyarakah*) sebesar 0,978 atau (97,8%) sedangkan sisanya sebesar 0,022 atau 2,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel sebesar 0,627 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n - k - 1)$, $df = (8 - 3 - 1) = 4$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,132 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0,627 < 2,132$) maka hipotesis ditolak (H_0) diterima

, begitupun dengan nilai signifikansi $0,564 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil merupakan faktor yang tidak dapat mendorong peningkatan pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.

2. Pengaruh Modal Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel modal sebesar sedangkan nilai dari t_{tabel} 3,102 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,102 > 2,132$). maka H_2 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,36 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cut Sri Firman Hastuti menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri, DPK, dan Bagi Hasil terhadap pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan faktor yang dapat mendorong peningkatan pembiayaan *musyarakah*. Dimana bank membutuhkan modal yang cukup besar untuk dapat menyalurkan pembiayaan *musyarakah* kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan *musyarakah* tersebut.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel dana pihak ketiga sebesar 3,338 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,338 > 2,132$). maka hipotesis (H_3) diterima selanjutnya pada variabel dana pihak ketiga nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. maka H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debbi Chintia Ovami dan Ayu Azillah Thohari menunjukkan bahwa “Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*. sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan faktor yang dapat mendorong peningkatan pembiayaan *musyarakah*, yang mana semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang terkumpulan oleh bank dari nasabah akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan *musyarakah* kepada nasabah yang memerlukannya.

4. Pengaruh Bagi Hasil, Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,458 > 6,59$) dan signifikan $0,001 < 0,05$, artinya Hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa

bagi hasil, modal dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*.

D. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang pada saat melakukan penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi berupa buku-buku referensi dan jurnal yang dibutuhkan penelitian ini membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teori telah pustakanya.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen. Dimana masih banyak faktor yang mempengaruhi Pembiayaan *Musyarakah*. Namun, peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen saja.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneltiti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data pada Bab sebelumnya mengenai “ Determinan Pembiayaan Musyarakah Pada BPR Syariah”. Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,132 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0,627 < 2,132$) maka H_1 ditolak dan (H_0) diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,564 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah .
2. Modal berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*, Hal ini dapat dilihat dari uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel modal sebesar 3,102 sedangkan nilai dari t_{tabel} 3,102 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,102 > 2,132$). Maka H_2 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,36 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.
3. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 3,338 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,338 > 2,132$). maka hipotesis (H_3) diterima selanjutnya pada variabel Dana Pihak Ketiga nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. maka H_3 diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada BPR Syariah.

4. Bagi Hasil, Modal Dan Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*, Hal ini dapat diketahui dari uji signifikansi simultan (Uji F), bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,458 > 6,59$) dan signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya Hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil, modal dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian diatas adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk ke depannya agar lebih memahami tentang penelitian yang akan diteliti seperti wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih melengkapi bahan-bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti diharapkan untuk kedepan supaya tidak hanya fokus pada variabel bagi hasil, modal, dan dana pihak ketiga saja karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan *musyarakah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah seperti faktor *Loan To Asset Ratio* (LAR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Akmal Tarigan Azhari, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*, Medan: Citapustaka Media, 2017.
- al-Ghazaly, Abdul Rahman dkk, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: IKAPI, 2009.
- Asnawi Nur & Masyhur, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press 2011.
- Chyntia Ovami Debbi & Ayu Azillah Thohari, 2018 “pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan musyarakah”, dalam *Jurnal Penelitian Sosial Humonaria*, Volume 3 No. 1 (Mei): 298-304, <http://um naw.ac.id/jurnal/index.php/pendidikan/article/view/90> diakses tanggal 16 oktober 2019 jam 14.40.
- Departemen Agama, *al-Jamil*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Destiana Rina, 2016, “Analisis dana pihak ketiga dan risiko terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Logika*, Volume 17, No.2, (Agustus): 42-54, <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/140/93> diakses tanggal 29 maret 2019 jam 13.41.
- Dwi Krisnanto, Tokid dkk, Analisis pengaruh Dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, *bi rate* dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2018, dalam jurnal *ekonomi*, (Agustus) <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/1175/889>. diakses tanggal 16 oktober 2019 jam 15.54.
- Endra Febri, *Pedoman Metodologi Penelitian, Statistika Praktis*, Sidoarjo: Zifatama, 2017.
- Fajrin Nadia Palupi, Isnani, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, NPF, dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia”, :1-14, <http://eprints.ums.ac.id/37100/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses tanggal 16 Oktober 2019 jam 15.13.

- Fathoni Abdullah, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.03/DSN-MUI/IV/2000.
- Firdaus, Muhammad, *Ekonometrika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Firman hastuti, Cut Sri, “Pengaruh Modal Sendiri, DPK, dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2012”, Banda Aceh: UIN Syah Kuala Darussalam, 2015.
- Hermawan Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015.
- Ifham, Ahmad, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenata media Group, 2016.
- Karim, Adiwarmann A., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Khafid Bin Hajar Askolani, *Kitab Bulugul Marom*, Surabaya Darul Kalam, t.th.
- Kuncoro, Mudjarat, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Machmud, Amir &Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mar Anjelina Putri, “Pengaruh DPK Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada BPR Syariah Periode 2013-2015”, Padangsidempuan: Skripsi, 2016.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta :KencanaPreneda media Group, 2011.
- Nurdin Ridwan, *Fiqh Muamalah: Sejarah Hukum dan Perkembangannya*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010.
- Puspitosari, Ping Ping, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/49155>, diakses tanggal 16 oktober 2018 jam 15.48.

- Rivai & Andria Permata Veithzal, *Credit Manajemen Handbook, Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Siregar, Ammar Saputra, "pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah pada BUS dan UUS Periode 2010-2015", Padangsidempuan: Skripsi, 2017.
- Suadi, Amran, *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah: Penemuan dan Kaidah Hukum*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Subana M., *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sujarweni, V Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta, Pustaka Baru, 2015.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

**CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)**

DATA PRIBADI

Nama : Liana Lubis
Nim : 15 401 00153
Tempat/ tanggal lahir : Muara Botung, 15 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 6 bersaudara
Alamat : Desa Muara Botung, Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing
Natal, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Alimin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Erni
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Muara Botung, Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing
Natal, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 146282 Muara Botung
Tahun 2009-2012 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Sipongi
Tahun 2012-2015 : Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

Pembiayaan Musyarakah, Bagi Hasil, Modal dan Dana Pihak Ketiga pada BPR Syariah 2011-2018

Bagi Hasil = Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan/ Pembiayaan yang disalurkan

Tahun	Pend. Bagi hasil	Pmb. Yg disalurkan	Bagi Hasil
2011	226.083	2.675.930	0.22
2012	292.584	3.553.520	0.21
2013	344.477	4.433.492	20.28
2014	402.730	5.004.909	20.61
2015	468.405	5.765.171	21.10
2016	547.598	6.662.556	19.58
2017	622.946	7.763.951	18.94
2018	361.053	8.481.315	18.45

Modal= Modal Disetor + Cadangan Kerugian+ Laba Ditahan

Tahun	Modal Disetor	Cadangan Kerugian	Laba Ditahan	Modal
2011	390.216	40.106	86.654	390.216
2012	472.202	50.475	106.482	702.340
2013	555.646	67.774	129.280	863.857
2014	645.617	88.876	121.945	1.004.820
2015	839.553	94.155	137.719	1.169.041
2016	908.335	120.245	159.003	1.342.759
2017	1.062.060	135.789	213.179	1.290.913
2018	1.120.529	149.105	107.602	1.120.529

Dana Pihak Ketiga= Tabungan +Deposito + Giro

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro	DPK
2011	859.844	1.235.490	0	2.095.333
2012	1.117.605	1.820.198	0	2.937.802
2013	1.369.112	2.297.062	0	3.666.174
2014	1.540.330	2.448.085	0	4.828.415
2015	1.857.757	2.944.131	0	4.001.888
2016	2.161.305	3.662.658	0	5.823.964
2017	2.578.278	4.409.003	0	6.987.280
2018	2.650.442	4.830.579	0	7.481.022

Pembiayaan *Musyarakah*

Tahun	Pemb. Musyarakah
2011	246.796
2012	321.131
2013	462.528
2014	567.658
2015	652.316
2016	774.949
2017	776.696
2018	780.930

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT PM
  /METHOD=ENTER BH MO DPK
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created		30-OCT-2019 14:25:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	8
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN

Memory Required	1956 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPK, BH, MO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PM

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.962	41486.100

a. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

b. Dependent Variable: PM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306996504170.89	3	102332168056.96	59.458	.001 ^b
	Residual	6884386125.107	4	1721096531.277		

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-29617.666	56022.116							
	BH	1904.254	3035.269	.082	.627	.564				
	MO	.354	.114	.537	3.102	.036				
	DPK	.048	.014	.431	3.338	.029				

a. Dependent Variable: PM

Residuals Statistics^a

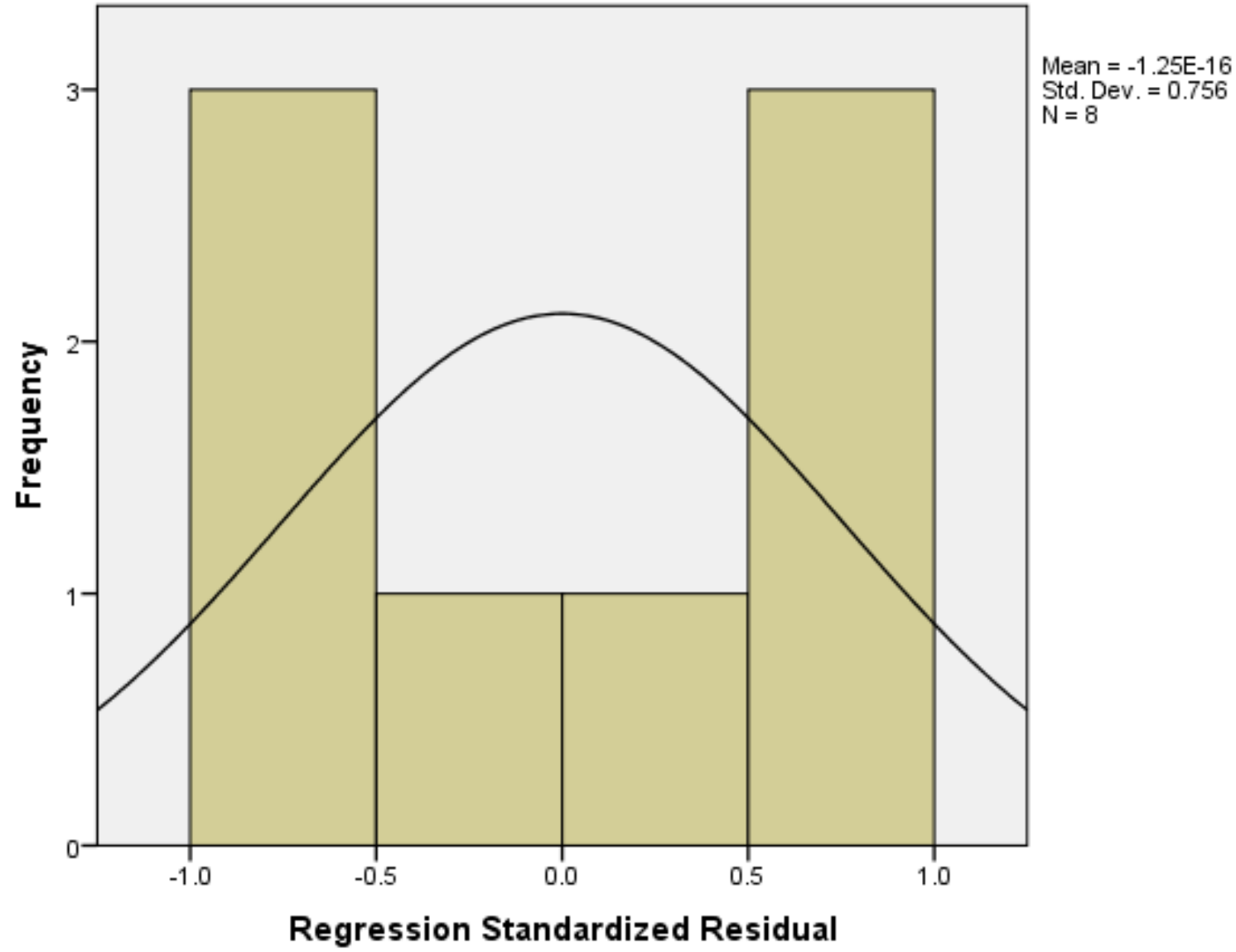
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	208751.03	796280.56	572875.50	209419.778	8
Residual	-38189.484	38044.961	.000	31360.544	8
Std. Predicted Value	-1.739	1.067	.000	1.000	8
Std. Residual	-.921	.917	.000	.756	8

a. Dependent Variable: PM

Charts

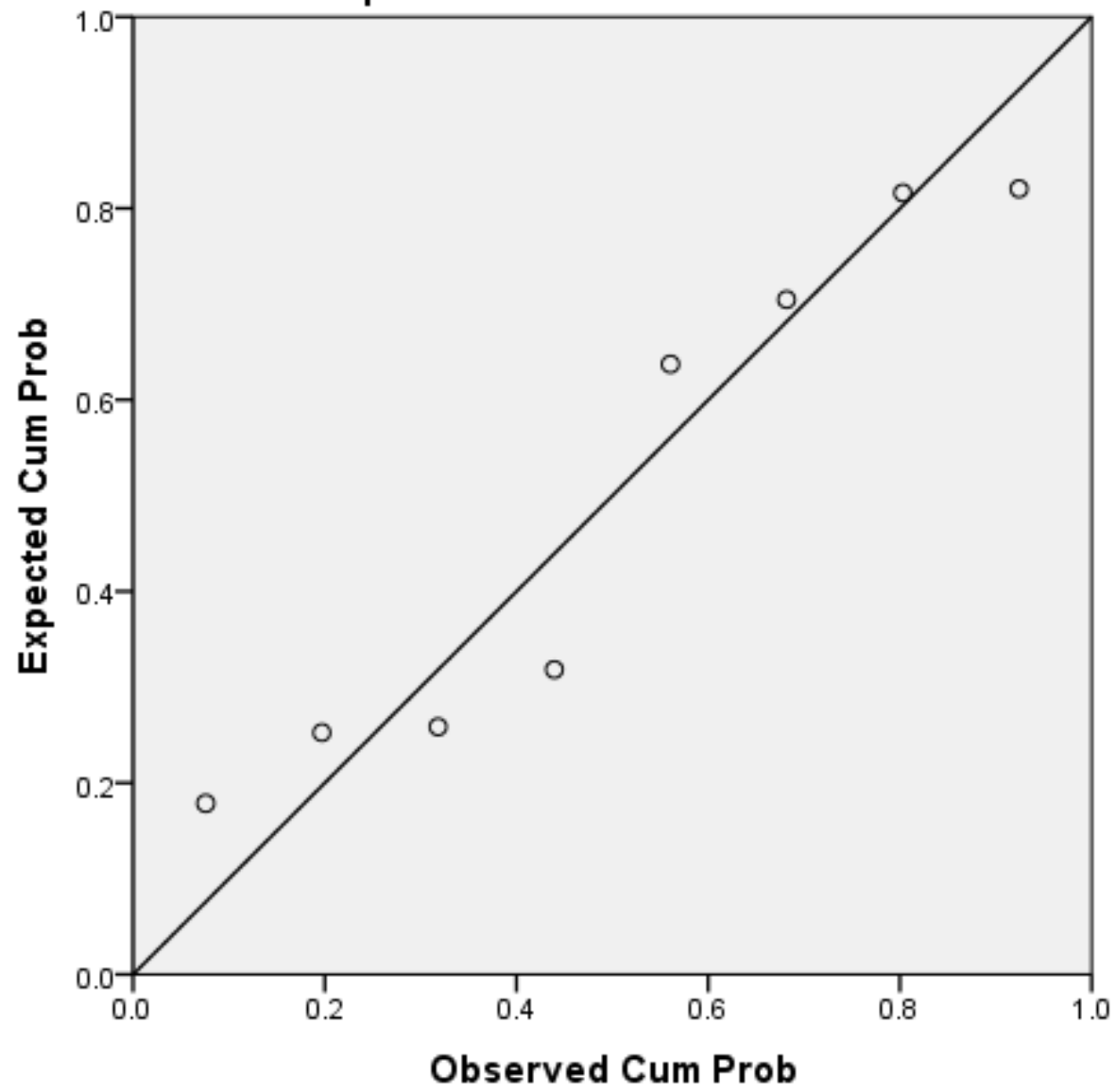
Histogram

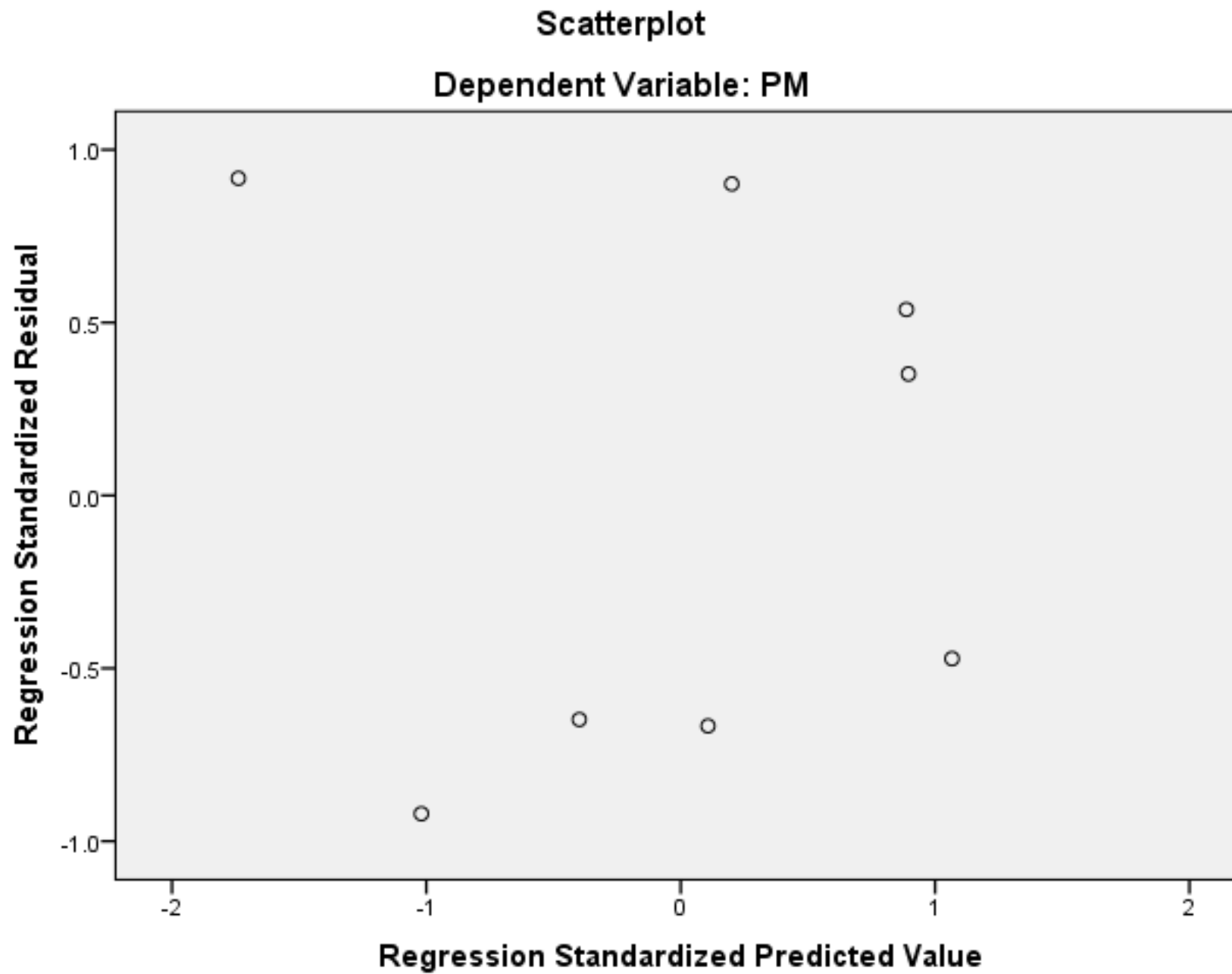
Dependent Variable: PM



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PM





```
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT PM  
  /METHOD=ENTER BH MO DPK  
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)  
  /DISCRIMINANT ENTERED HISTOGRAM (ENTER) MONITOR OF (ENTER)
```

Output Created		30-OCT-2019 14:29:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	8
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT PM
		/METHOD=ENTER BH MO DPK
		/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
		/RESIDUALS DURBIN
		HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:01,00
	Elapsed Time	00:00:01,46
	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.962	41486.100	1.977

a. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

b. Dependent Variable: PM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306996504170.89	3	102332168056.96	59.458	.001 ^b
	Residual	6884386125.107	4	1721096531.277		
	Total	313880890296.00	7			

a. Dependent Variable: PM

b. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

Coefficients^a

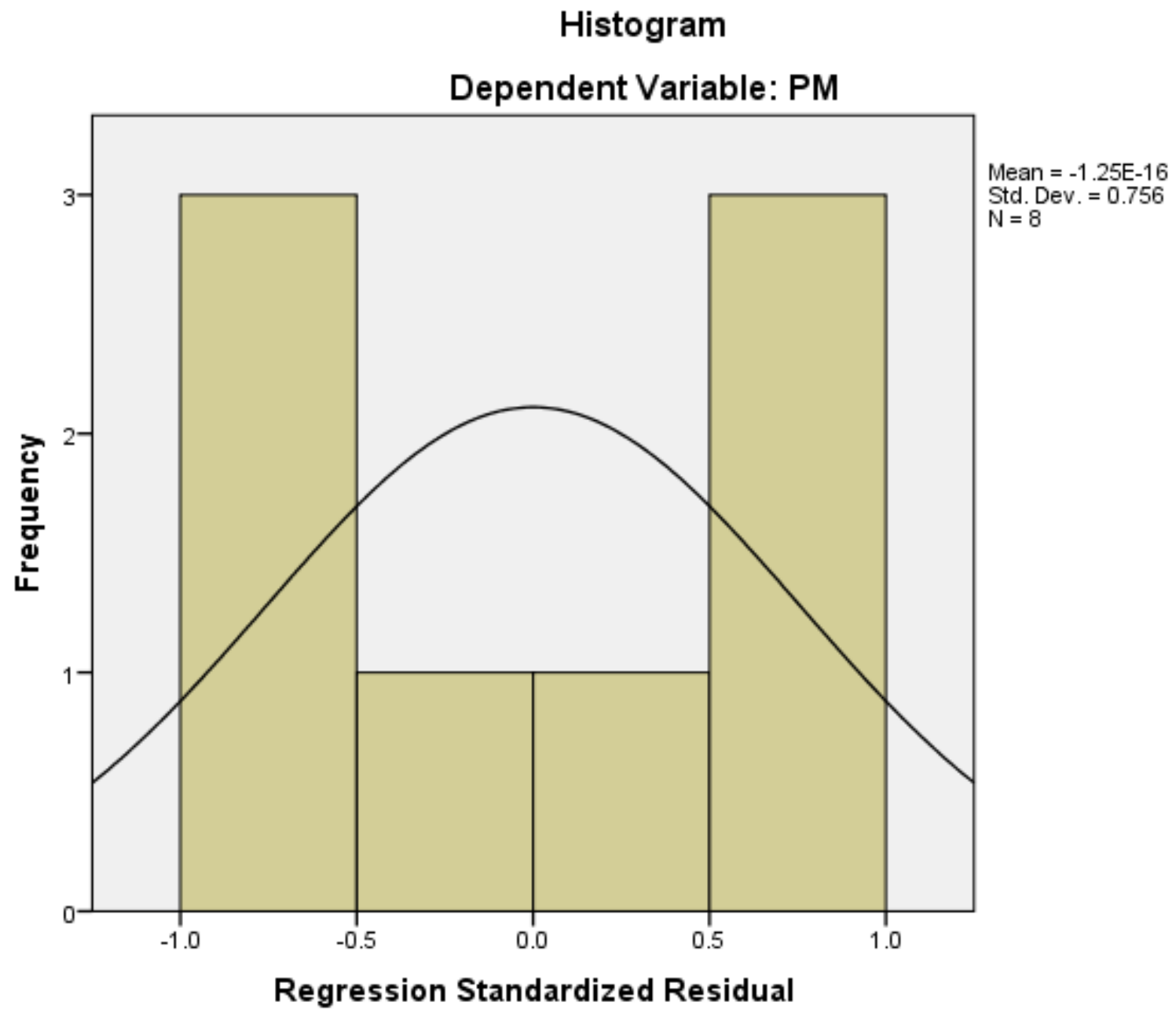
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29617.666	56022.116		-.529	.625
	BH	1904.254	3035.269	.082	.627	.564
	MO	.354	.114	.537	3.102	.036
	DPK	.048	.014	.431	3.338	.029

a. Dependent Variable: PM

Std. Residual						
		-0.921	.917	.000	.756	8

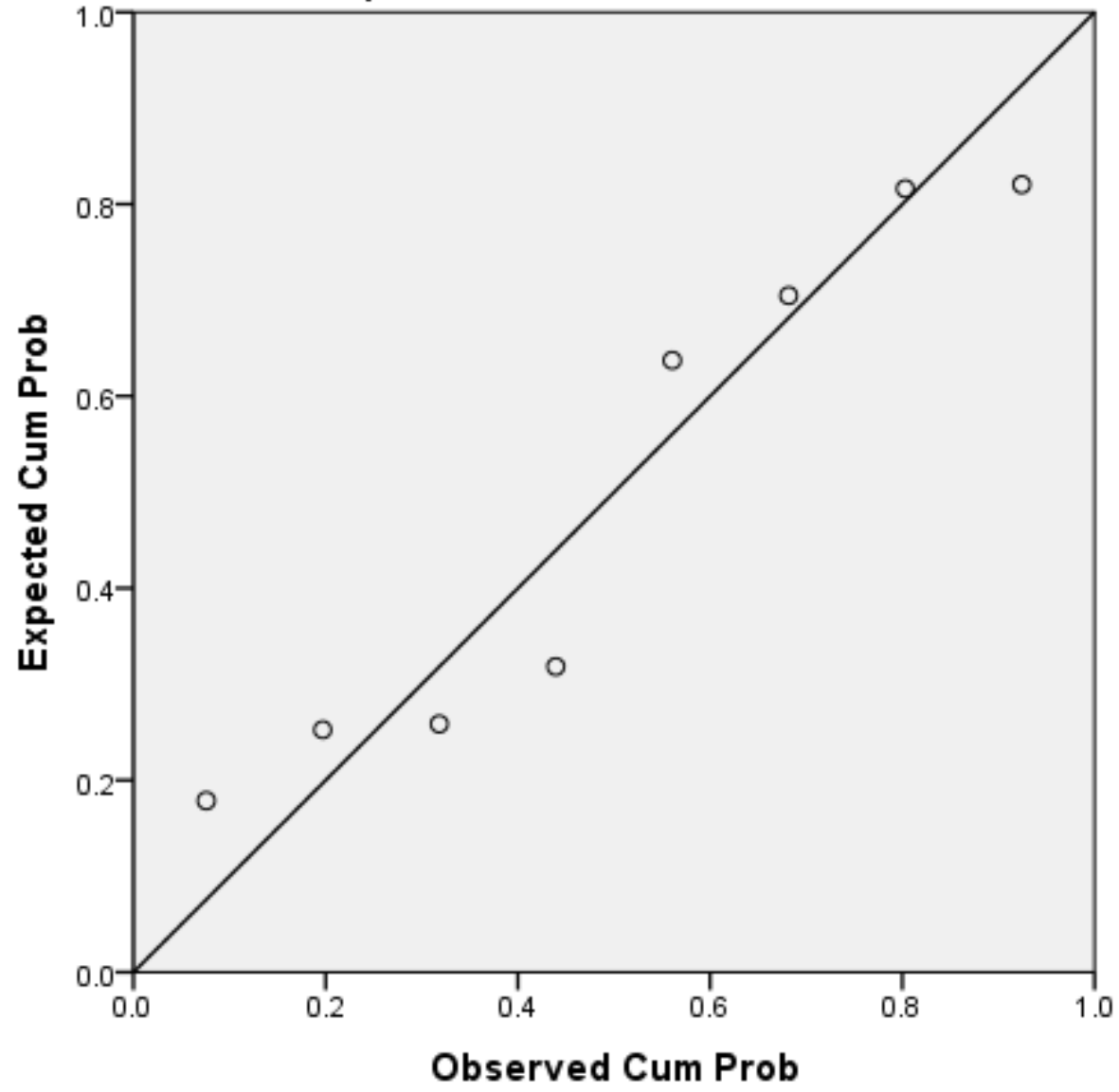
a. Dependent Variable: PM

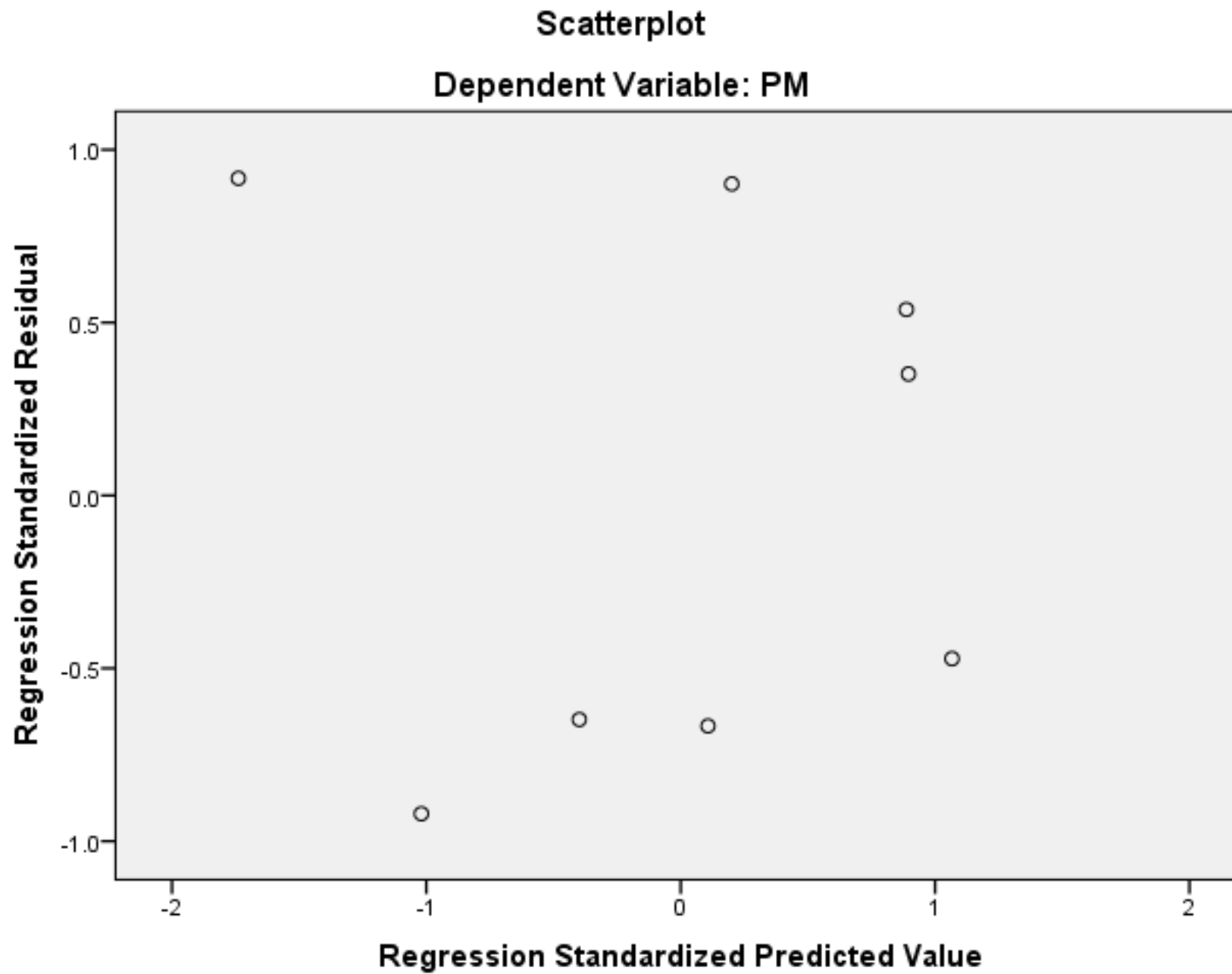
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PM





```
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT PM  
  /METHOD=ENTER BH MO DPK  
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)  
  /DISCRIMINANT ENTERED HISTOGRAM (ENTER) MEASURE OF (ENTER)
```

Output Created		30-OCT-2019 14:30:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	8
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
		COLLIN TOL
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT PM
		/METHOD=ENTER BH MO DPK
		/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
		/RESIDUALS DURBIN
Resources		HISTOGRAM(ZRESID)
		NORMPROB(ZRESID).
	Processor Time	00:00:00,92
	Elapsed Time	00:00:00,92
	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.962	41486.100	1.977

a. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

b. Dependent Variable: PM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306996504170.893	3	102332168056.964	59.458	.001 ^b
	Residual	6884386125.107	4	1721096531.277		
	Total	313880890296.000	7			

a. Dependent Variable: PM

b. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-29617.666	56022.116		-.529	.625		
	BH	1904.254	3035.269	.082	.627	.564	.321	3.116
	MO	.354	.114	.537	3.102	.036	.183	5.461
	DPK	.048	.014	.431	3.338	.029	.329	3.044

2	.132	5.367	.23	.33	.00	.00
3	.048	8.879	.33	.25	.00	.52
4	.011	18.216	.43	.42	1.00	.47

a. Dependent Variable: PM

Residuals Statistics^a

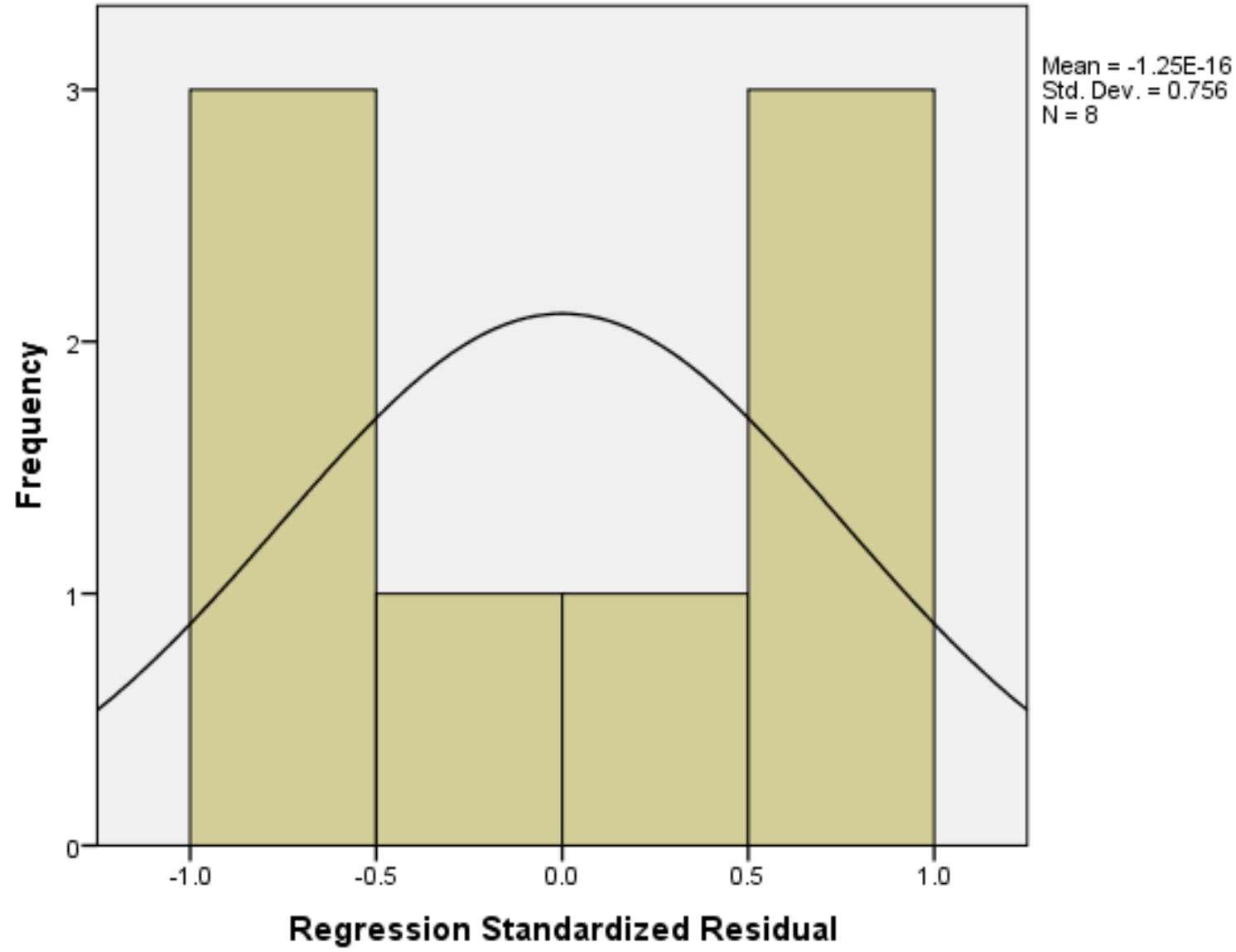
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	208751.03	796280.56	572875.50	209419.778	8
Residual	-38189.484	38044.961	.000	31360.544	8
Std. Predicted Value	-1.739	1.067	.000	1.000	8
Std. Residual	-.921	.917	.000	.756	8

a. Dependent Variable: PM

Charts

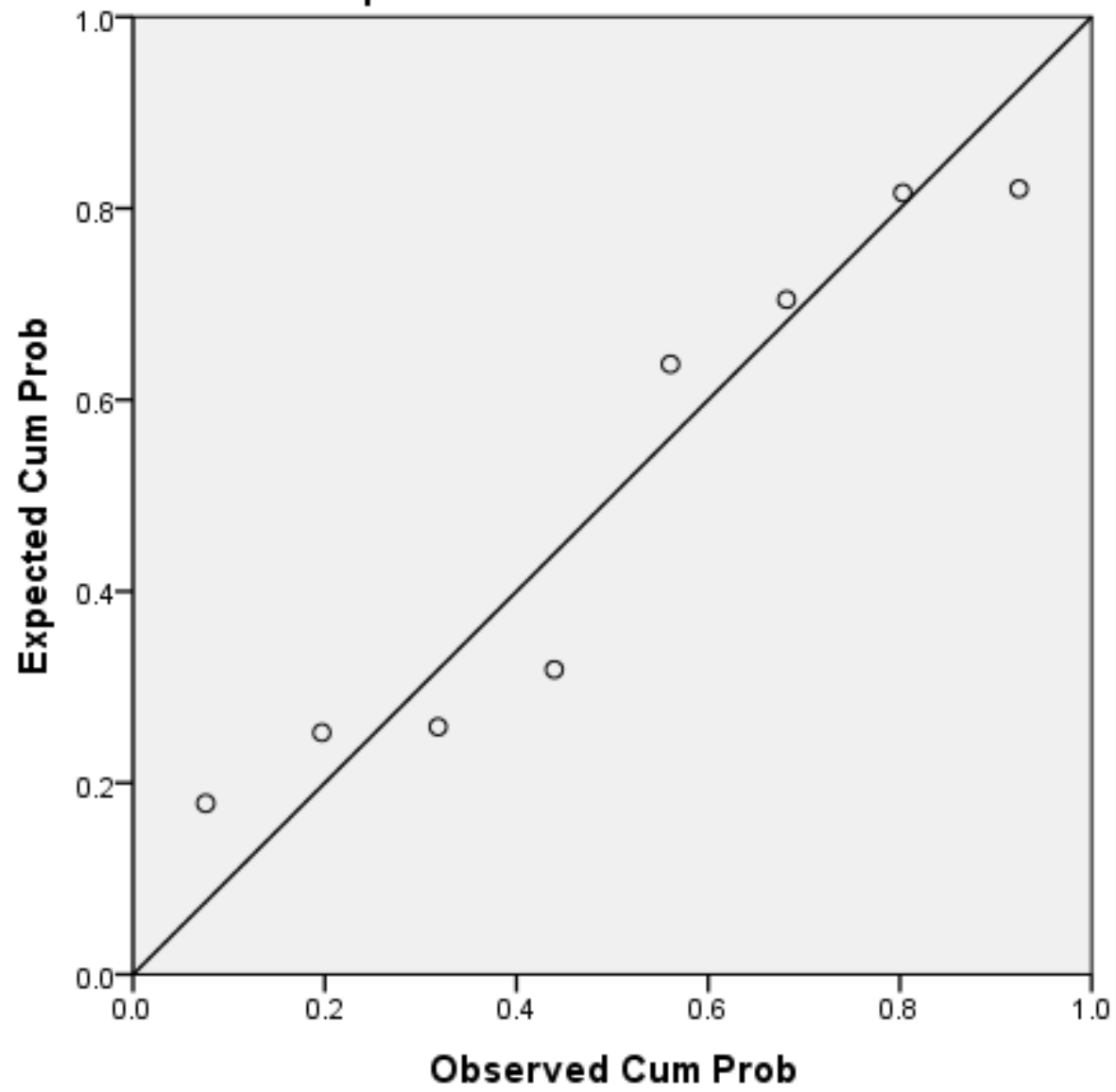
Histogram

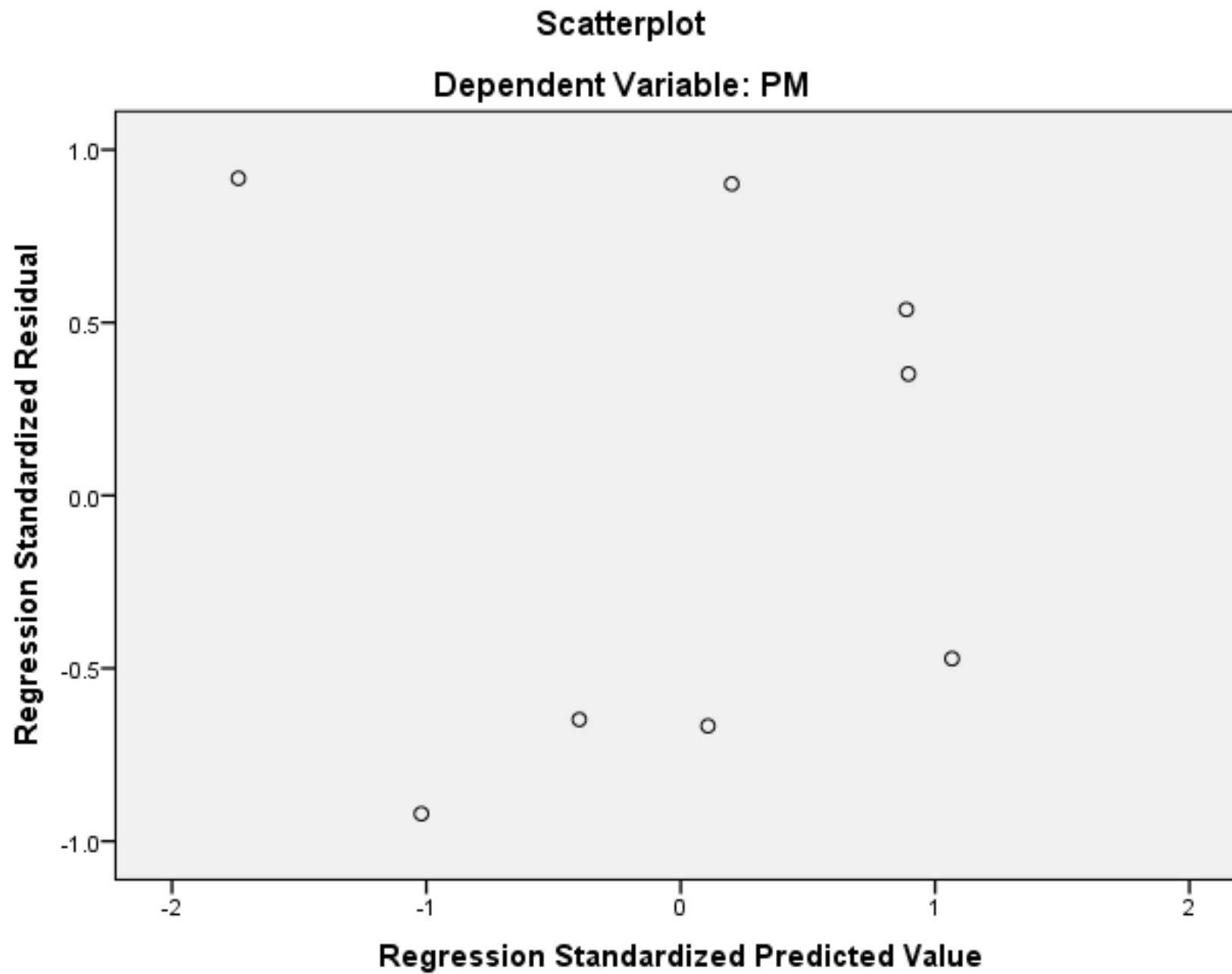
Dependent Variable: PM



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PM





```
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT PM  
  /METHOD=ENTER BH MO DPK  
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)  
  /DISCRIMINANT ENTERED HISTOGRAM (ENTER) MEASURE OF (ENTER)
```

Notes

Output Created		30-OCT-2019 14:35:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	8
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PM /METHOD=ENTER BH MO DPK /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE PRED.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,99
	Elapsed Time	00:00:00,94
	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes
Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value

1	DPK, BH, MO ^b	.	Enter
---	--------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: PM

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.962	41486.100	1.977

a. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

b. Dependent Variable: PM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306996504170.89	3	102332168056.96	59.458	.001 ^b
	Residual	6884386125.107	4	1721096531.277		
	Total	313880890296.00	7			

a. Dependent Variable: PM

b. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-29617.666	56022.116		-.529	.625		

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	BH	MO	DPK
1	1	3.808	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.132	5.367	.23	.33	.00	.00
	3	.048	8.879	.33	.25	.00	.52
	4	.011	18.216	.43	.42	1.00	.47

a. Dependent Variable: PM

Residuals Statistics^a

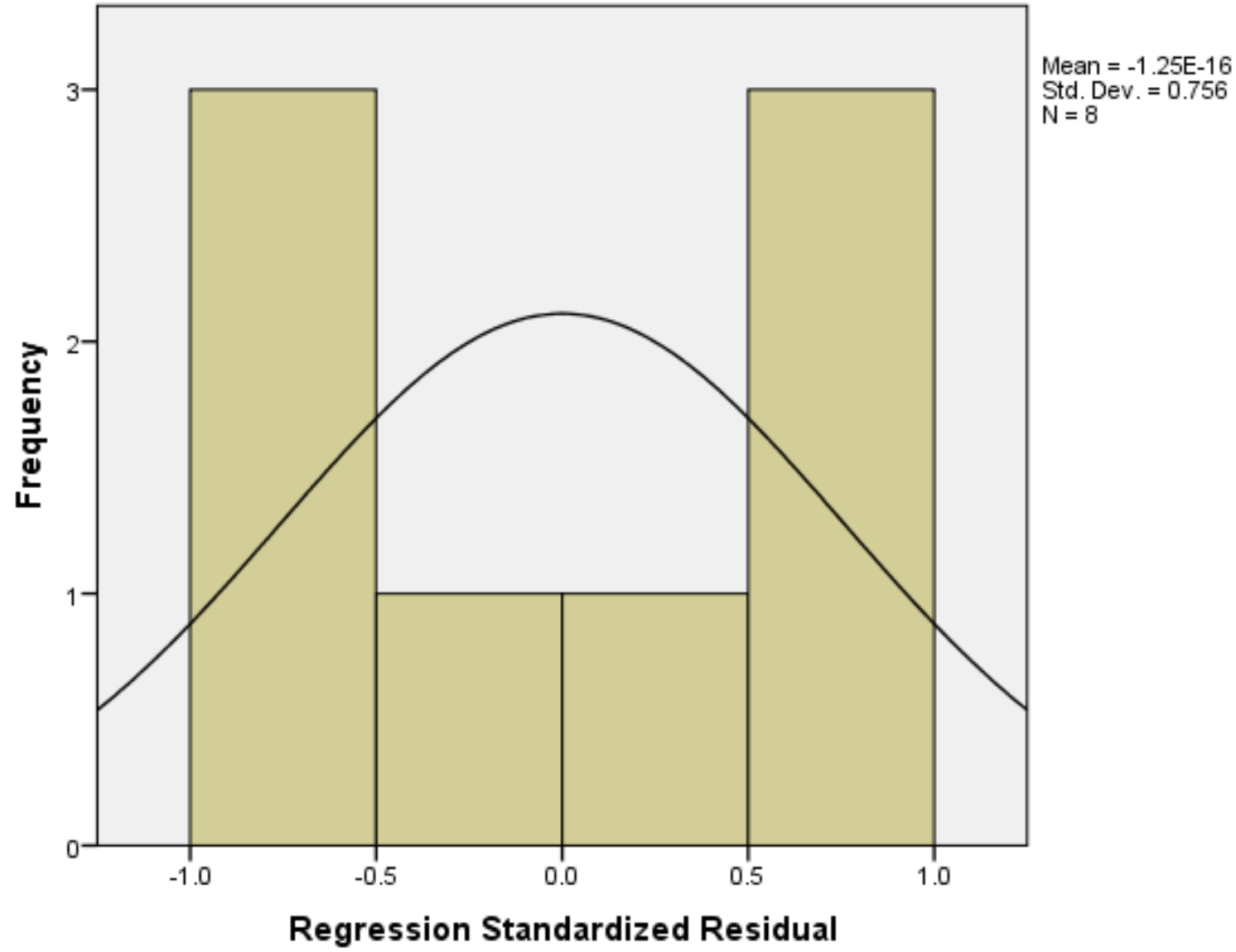
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	208751.03	796280.56	572875.50	209419.778	8
Residual	-38189.484	38044.961	.000	31360.544	8
Std. Predicted Value	-1.739	1.067	.000	1.000	8
Std. Residual	-.921	.917	.000	.756	8

a. Dependent Variable: PM

Charts

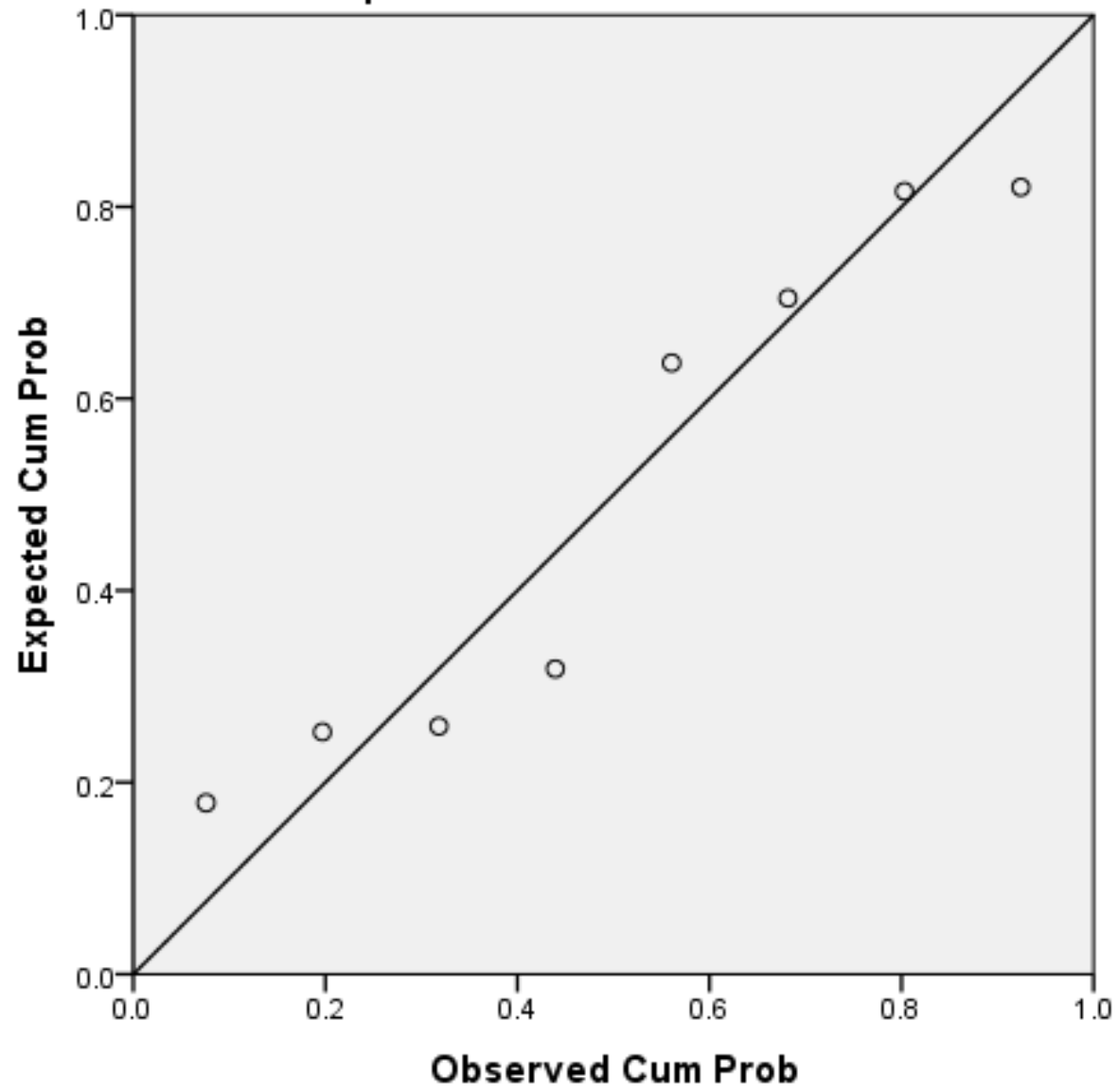
Histogram

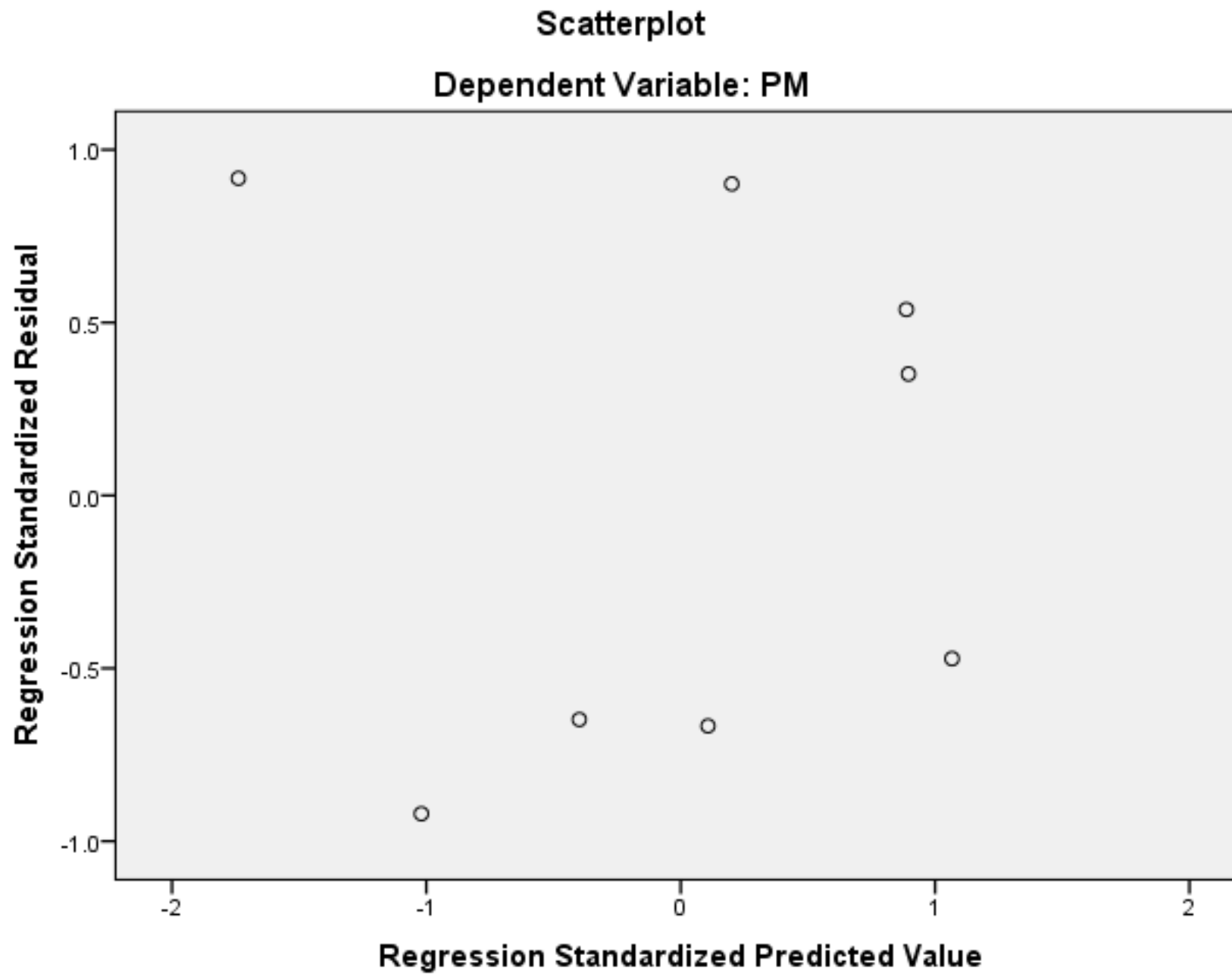
Dependent Variable: PM



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PM





```
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT PM  
  /METHOD=ENTER BH MO DPK  
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)  
  /DISCRIMINANT ENTERED HISTOGRAM (ENTER) MEASURE OF (ENTER)
```

Notes

Output Created		30-OCT-2019 14:36:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	8
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PM /METHOD=ENTER BH MO DPK /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,95
	Elapsed Time	00:00:01,75
	Memory Required	1980 bytes
	Additional Memory Required for	896 bytes
	Residual Plots	
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

1	DPK, BH, MO ^b	.	Enter
---	--------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: PM

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.962	41486.100	1.977

a. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

b. Dependent Variable: PM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306996504170.89	3	102332168056.96	59.458	.001 ^b
	Residual	6884386125.107	4	1721096531.277		
	Total	313880890296.00	7			

a. Dependent Variable: PM

b. Predictors: (Constant), DPK, BH, MO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-29617.666	56022.116		-.529	.625		

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	BH	MO	DPK
1	1	3.808	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.132	5.367	.23	.33	.00	.00
	3	.048	8.879	.33	.25	.00	.52
	4	.011	18.216	.43	.42	1.00	.47

a. Dependent Variable: PM

Residuals Statistics^a

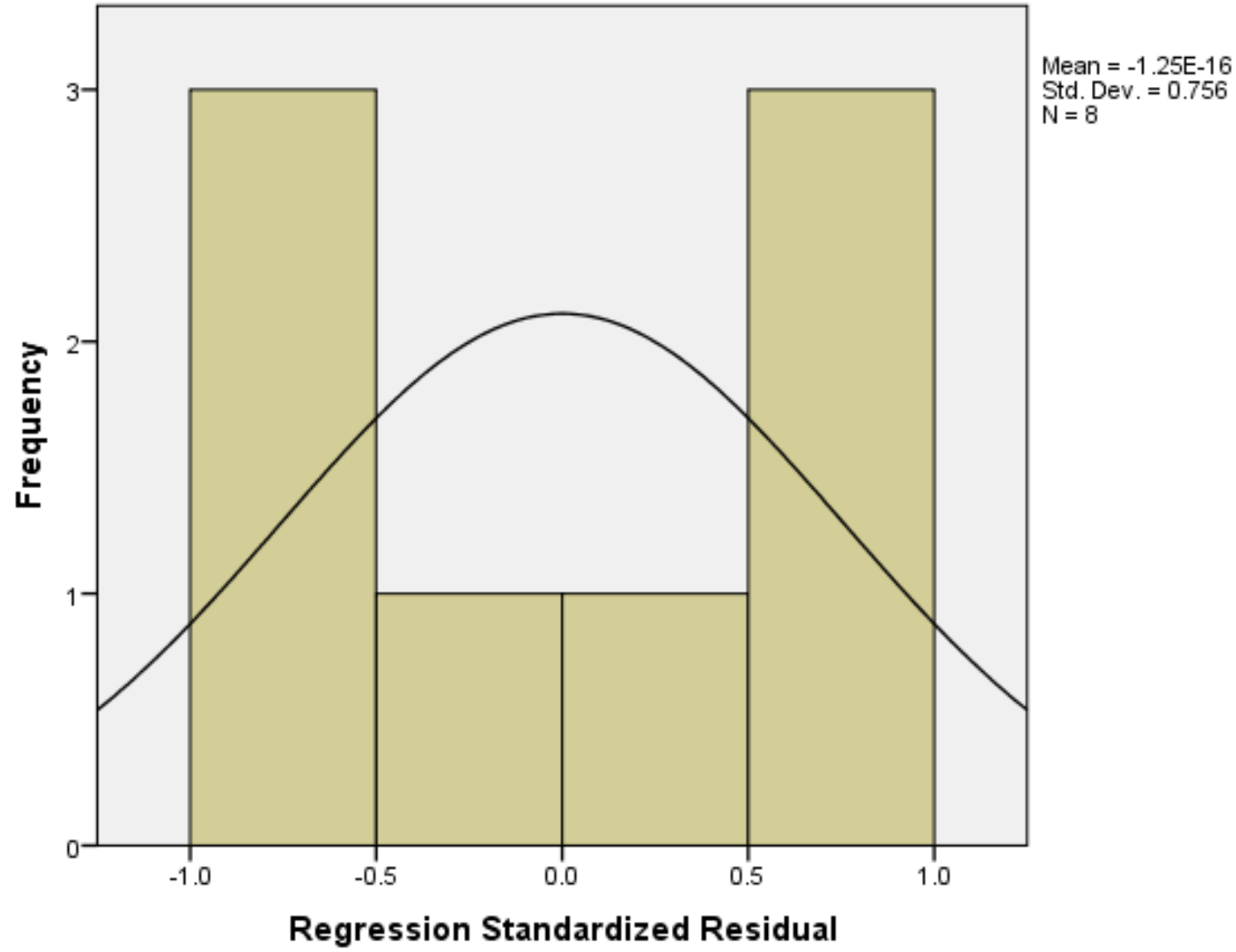
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	208751.03	796280.56	572875.50	209419.778	8
Residual	-38189.484	38044.961	.000	31360.544	8
Std. Predicted Value	-1.739	1.067	.000	1.000	8
Std. Residual	-.921	.917	.000	.756	8

a. Dependent Variable: PM

Charts

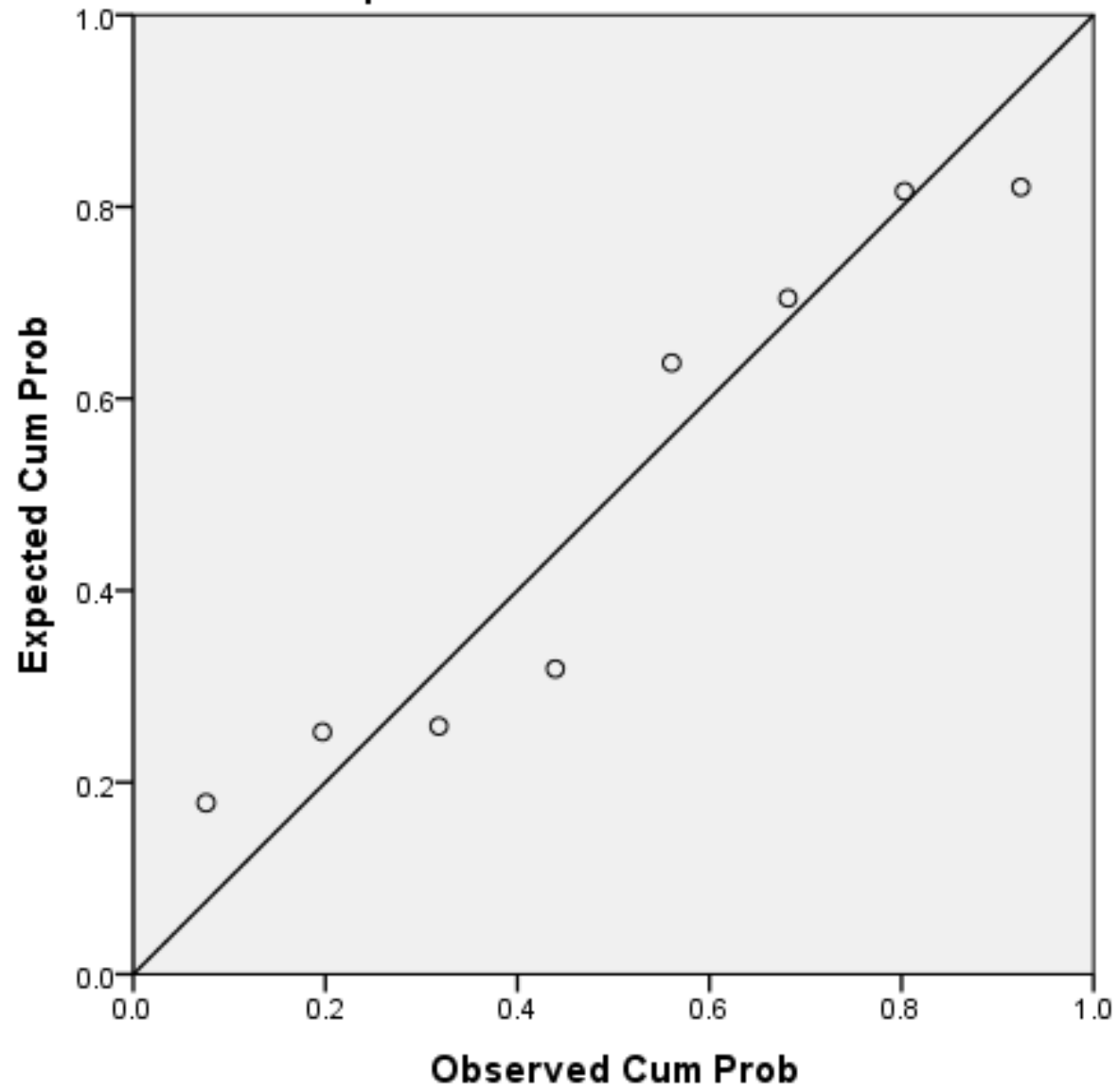
Histogram

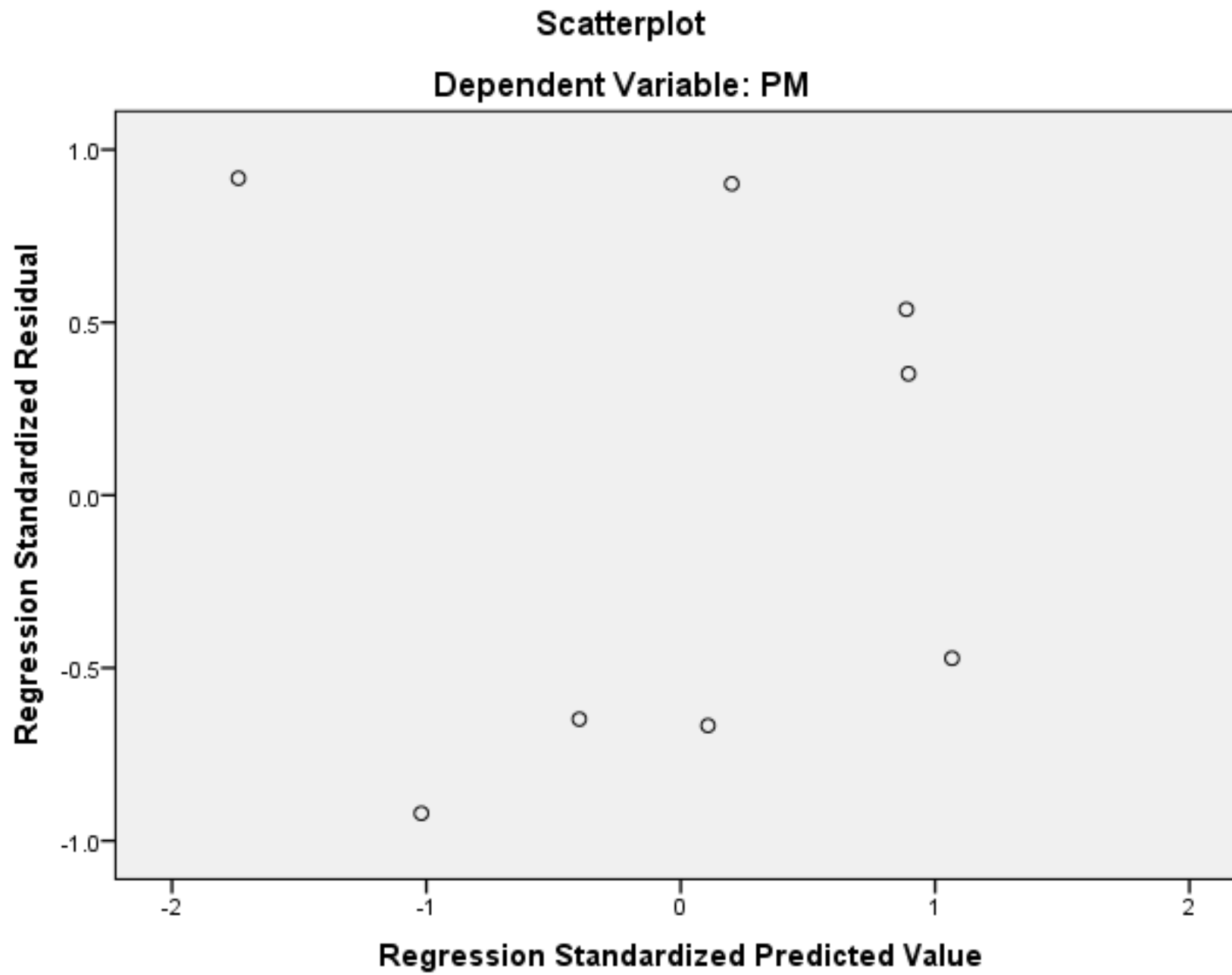
Dependent Variable: PM



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PM





NPAR TESTS
/K-S (NORMAL) =RES_1
/MISSING ANALYSIS.

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		8
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax		NPAR TESTS	
		/K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00,03
	Elapsed Time		00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a		196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31360.54419423
Most Extreme Differences	Absolute	.234
	Positive	.234
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.774

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
BH	8	.21	21.10	119.39	14.9238	9.11912
MO	8	390216	1342759	7884475	985559.38	321279.607
DPK	8	2095333	7481022	37821878	4727734.75	1915543.692
PM	8	246796	780930	4583004	572875.50	211754.875
Valid N (listwise)	8					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3946 /In.14/G.1/PP.00.9/12/2019 6 Desember 2019
Lampiran :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu:

1. Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
2. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Liana Lubis
NIM : 1540100153
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Determinan Pembiayaan Musyarakah pada BPR Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

